# KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF TEORI AGIL TALCOTT PARSONS DI SIDOARJO

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian SyaratMmperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam


**Oleh**

**RIZKY AMALIA**

**NIM: F02717233**

**PASCASARJANA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**
**SURABAYA**


**2019**

## PERNYATAAN KEASLIHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Rizky Amalia |
| NIM | : F02717233 |
| Program Studi | : Magister (S-2) Komunikasi Penyiaran Islam |
| Institusi | : Pascasarana UIN Sunan Ampel Surabaya |

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bawa TESIS ini secara keseluruan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juli 2019
Yang Menyatakan,

Rizky Amalia
F02717233

**PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS**

Nama : Rizky Amalia

NIM : F02717233

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons di Sidoarjo

Tesis ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 27 Mei 2019

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
**NIP. 195801131982032001**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Tesis Rizky Amalia ini telah diuji
pada tanggal 11 Juli 2019

Tim Penguji

1. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si (Ketua) .....
2. Dr. A.M. Moefad, M.Si (Penguji I) .....
3. Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si (Penguji II) .....

Surabaya 17 Juli 2019
Direktur

**Prof.Dr. Aswadi, M.Ag**
196004121994031001

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : RIZKY AMALIA |
| NIM | : F02717233 |
| Fakultas/Jurusan | : MAGISTER KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM |
| E-mail address | : rickerzunited@gmail.com |

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF TEORI AGIL TALCOTT PARSONS DI SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juli 2019

Penulis

( RIZKY AMALIA )

# ABSTRAK

Rizky Amalia Nim F02717233 2019. *Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons di Sidoarjo*. Tesis, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Tesis: Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

**Kata Kunci**: *Komunikasi Multikultural.Teori AGIL*

Komunikasi antar budaya (*intercultural communication*) adalah komunikasi yang terjadi apabila sebuah pesan (message) yang harus dimengerti dihasilkan oleh anggota dari budaya tertentu untuk konsumsi anggota dari budaya yang lain. Fenomenanya yang ada di Sidoarjo berpenduduk multi etnis dan juga multi agama Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi antat umat beragama dalam perspektif teori AGIL.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi etnografi komunikasi, karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan dan membangun hubungan-hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan. Teori pendukung dari penelitian ini adalah teori interaksi simbolik yang memberikan paham tentang bagaimana aktivitas komunikasi berlangsung sebagai upaya pemindahan atau pertukaran simbol yang diberi makna serta menimbulkan interaksi antar budaya yang unik.

Hasil penelitian menunjukkan Dalam perspektif teori AGIL Talcott Parsons pola komunikasi antar umat bergama yang terjadi di Sidoarjo yaitu (1) Adaptasi (*adaptation*) Fungsi adaptasi bagi masyarakat Sidoarjo sudah terjadi sejak dahulu dan sudah harmonis. (2) Pencapaian tujuan (*goal attainment*) Dengan masyarakakat yang harmonis maka di Sidorjo ini interaksi silaturrahmi satu sama lain sudah terjalin (3) Integrasi (*integration*) Di Sidoarjo merupakan peran serta pemerinta dalam mengatur hubungan antar umat beragama agar tetap terjalin keharmonisan di dalam suatu sistem masyarakat multikultural. (4) *Latency* (pemeliharaan pola)Dalam komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo *Latency* (pemeliharaan pola) di bagi menjadi 3 bagian yaitu membuka diri upaya meliharaan yang dilakukan agar keharmonisan antar umat bergama di lanjutkan dengan sikap waspada antar umat beragama dan yang terakhir memperbaiki, dimana ketika terjadi suatu konlik yang mengatas namakan umat beragama yang bisa menimbulkan perpecahan upaya memperbaiki juga merupakan upaya yang tidak kalah penting.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## ABSTRACT

Rizky Amalia Nim F02717233 2019. Inter-religious Communication in the Perspective of the Theory of Religion Talcott Parsons in Sidoarjo. Thesis, Islamic Broadcasting Communication Study Program, Postgraduate of Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Thesis Advisor: Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Sc.

**Keywords**: Multicultural Communication. AGIL's theory

Inter-cultural communication is communication that occurs when a message that must be understood is produced by members of a particular culture for consumption of members from other cultures. The phenomenon in Sidoarjo has a multi-ethnic population and is also multi-religious. This study aims to find out the communication patterns between religious people in the perspective of AGIL's theory.

This type of research is an ethnographic study of qualitative research, because this method can describe, explain and build relationships of the categories and data found. The supporting theory of this study is the theory of symbolic interaction which gives an understanding of how communication activities take place as an effort to transfer or exchange symbols that are given meaning and give rise to unique intercultural interactions.

The results of the study showed that in the perspective of AGIL Talcott Parsons's theory the pattern of inter-religious communication that took place in Sidoarjo was (1) Adaptation (adaptation) The function of adaptation for the people of Sidoarjo had occurred long ago and was harmonious. (2) Goal attainment With a harmonious community, in Sidorjo this interaction between one another has been established (3) Integration (integration) in Sidoarjo is the role of government in regulating relations between religious communities to maintain harmony within multicultural community system. (4) Latency (maintenance of patterns) In inter-religious communication in Sidoarjo Latency (maintenance of patterns) is divided into 3 parts, namely opening up efforts to maintain so that inter-religious harmony is continued with a cautious attitude between religious people and the last one to improve, where when a conflict occurs in the name of a religious community that can cause division, efforts to improve are also an equally important effort.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**DAFTAR ISI**

SAMPUL DALAM.....i
PERNYATAAN KEASLIHAN.....ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....iv
MOTTO .....v
PERSEMBAHAN.....vi
ABSTRAK.....vii
KATA PENGANTAR .....viii
DAFTAR ISI.....x

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah .....1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah. .....5
C. Rumusan Masalah.....6
D. Tujuan Penelitian .....6
E. Kegunaan Penelitian .....7
F. Kerangka Teoritik. .....8
G. Penelitian Terdahulu.. .....11
H. Metode Penelitian. .....14
I. Sistematika Pembahasan.....21

BAB II: KAJIAN TEORI
A. Tinjauan Komunikasi
1. Pengertian Komunikasi......23
2. Bentuk Komunikasi. .....25
3. Jenis Komunikasi.....29
4. Fungsi Komunikasi. .....33
5. Pengertian Komunikasi Antar Umat Beragama. .....40
B. Tinjauan Teori AGIL Tancott Persons
1. Pengertian Teori AGIL Tancott Persons. .....52
2. Inti Pemikiran Teori AGIL Tancott Persons. .....54
C. Kerangka Konseptual.....56
D. Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons.....57

BAB III : SETTING PENELITIAN
A. Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo
1. Letak Geografis .....61
2. Profil Masyarakat.....65
3. Profil Agama.....66
B. Data Informal.....70



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. PenyajianData.
1. Komunikasi Antar Umat Beragama Di Sidoarjo. .....75
B. Analisis Data.
1. Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Teori AGIL. .....87
2. Kerukuman Antar Umat Beragama Di Sidoarjo. .....92
C. Temuan Data. .....95
BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan .....97
B. Saran .....99

DAFTAR PUSTAKA ..... 100

LAMPIRAN



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia tidak hanya dihadapkan pada pluralitas budaya, melainkan pula dengan pluralitas agama. Tentu saja pluralitas budaya dan agama tersebut sangat mempengaruhi individu atau seseorang dalam melakukan komunikasi manakala berinteraksi dengan orang lain yang juga mengusung budaya dan keyakinan agama yang dianutnya. Pluralisme ini juga terjadi di Sidoarjo yang merupakan kota dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan banyak pendatang yang tinggal di Sidoarjo

Pluralitas keagamaan rentan memunculkan konflik karena agama dapat dikategorikan sebagai pandangan dunia (*world view*). Pandangan dunia seorang muslim tentu saja berbeda dengan pandangan dunia se–orang Kristen, juga berbeda dengan pandangan dunia orang beragama Hindu, Budha, dan Konghuchu. Jelas bahwa agama sebagai pandangan dunia mempengaruhi kepercayaan, nilai, sikap, penggunaan waktu dan aspek budaya lainnya.[1] Namun pada umumnya dalam agama terkandung ajaran mengenai bagaimana seharusnya manusia berhubungan dengan

[1] Deddy Mulyana, dan Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Antarbudaya, Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*,(Rosdakarya, Bandung., 2005), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sendiri, orang lain, tanah, alam semesta dan zat yang menciptakannya.[2]

Untuk mengindari hal yang tidak diinginkan ketika di dalam suatudaerah pluralismenya tinggi dibutuhkan komunikasi yang baik antar masyarakatnya, komunikasi adalah proses interaksi antara komunikan dan komunikator dalam melakukan pertukaran pesan baik secara langsung atau tidak langsung, komunikasi dapat dikatakan hal yang paling penting dalam kehidupan ini. Sebuah interaksi sosial tidak akan berarti jika komunikasi tidak berjalan pada semestinya, begitu juga dalam dunia dunia kerja, komunikasi merupakan sesuatu yang penting dalam memberikan instruksi dari pemimpin ke bawahan atau penerimaan instruksi oleh bawahan dari atasan. Komunikasi membutuhkan komponen komunikasi agar tercapai tujuan dari komunikasi tersebut.[3]Dalam hidup ini tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri, pasti akan condong kepada makhluk yang lainnya, karena manusia adalah makhluk social dan juga saling berinteraksi satu dengan yang lain. Oleh karenanya komunikasi haruslah ada. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio,* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna.[4]

Sedangkan agama secara terminologi dapat diartikan sebagai ajaran tentang kepatuhan dan kewajiban terhadap aturan, petunjuk,

---

[2] Deddy Mulyana., *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Rosdakarya, Bandung. 2004), 35.
[3] Peter Spier, *Cinq milliards de visages*, (Paris: L'ecole des loisirs.1981), 28.
[4] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi: teori dan praktek* (Bandung: Remadja Karya, 1984), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah yang diberikan Allah kepada manusia lewat utusan-utusannya.[5]Masyarakat yang majemuk merupakan ciri masyarakat Indonesia, itulah yang menyebabkan Indonesia memiliki keunikan tersendiri, terutama di sidoarjo khususnya. Banyak budaya, suku, agama, yang masih mengedepankan toleransinya antar umat beragama, dan tidak ada gab.

Fenomenanya yang ada di Sidoarjo berpenduduk multi etnis dan juga multi agama, sedangkan Agama yang dianut adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Tionghoa ini juga tidak dapat dihindarkan terjadinya dinamika dan dilema antar agama lainnya. Tak jarang juga akan muncul ketegangan-ketengangan didalamnya.

Masyarakat dalam menjalani keidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh faktor yang berhubungan dengan komunikasi itu sendiri dalam melakukan aktifitas komunikasi, faktor tersebut meliputi bentuk, teknik, tahap, maupun faktor-faktor lain dalam komunikasi. Judy C. Person dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum yaitu ntuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi,mencapai ambisi dan menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain. Fungsi yang kedua yaitu mengembangkan suatu masyarakat dan untuk memperbaiki hubungan sosial.[6]

---

[5] Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah agama-agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), 4., http://library.walisongo.ac.id/ucs2/index.php?p=show_detail&id=56570

[6] Peter Spier, *Cinq milliards de visages*, (Paris: L'ecole des loisirs.1981).28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa tahun terakir ini Sidoarjo di kenal sebagai sarang teroris dengan beberapa fakta terjadinya ledakan bom di Sidoarjo oleh para teroris. Di kutip dari jawapos.com Aparat kepolisian menggeberek sebuah rumah kontrakan yang diduga menjadi sarang teroris yang lokasinya di Dusun Jedong, Kelurahan Urangagung, Sidoarjo, Jawa Timur.Penggerebekan di rumah milik H Tamsiah itu dilakukan pada Senin 14 Mei 2018 pagi sekitar pukul 06.00 WIB. Hasilnya, petugas mengamankan 4 orang terduga teroris. Kabarnya ada enam bom rakitan yang ditemukan di rumah tersebut. Satu di antaranya sudah diledakkan petugas.[7] Karena itulah komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo merupakan permasalahan yang sangat penting. Hal itulah yang menjadi alasan utama peneliti mengangkat komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo.

Namun dari berbagai permasalahan bom yang terjadi, diantara keberagaman agama yang ada di Sidoarjo masih berjalan dengan harmonis, masih ada toleransi antar umat beragama, meskipun beberapa rumah ibadah mereka berdekatan, namun jarang terjadi konflik karena mereka mengedepankan ke bhinekaan tunggal ika.

Dalam penelitian ini tentu dibutuhkan suatu teori agar peneliti mengetahui pola komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo, Peneliti menggunakan Teori fungsional struktural yang pencetusnya adalah Talcott Parson. Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural, salah satu

[7]https://www.jawapos.com/metro/metropolis/14/05/2018/4-terduga-teroris-ditangkap-6-bom-diamankan/ di akses 15 juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paham atau prespektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpaadanya hubungan dengan bagian yang lainya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada giliranya akan menciptakan perubahan pada bagian lainya. Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang didapat dalam biologi, asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.[8]

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons di Sidoarjo

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah
   a. Pluralisme agama di Sidoarjo
   b. Komunikasi Antar umat beragama
   c. Pandangan agama lain teradap islam di Sidoarjo
   d. Pendekatan teori Agil Talcott Parson di Sidoarjo

[8] Bernard Raho,SVD , *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu melebar peneliti akan membatasi pembahasannya pada bagaimana komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo dalam perspektif teori Agil Talcott Parsons

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah atau dasar pemikiran diatas, maka penulis dapat mengidentifikasikan rumusan masalah yang mendasari pembahasan selanjutnya, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana komunikasi antar umat beragama dalam perspektif teori AGIL Talcott Parsons di Sidoarjo ?

## D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan ini adalah:

Untuk mengetahui pola komunikasi antat umat beragama dalam perspektif teori AGIL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran kepada masyarakat untuk saling tetap menjaga silaturahmi kepada semua agama, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam mengetahui komunikasi antar umat beragama dalam perspektif teori fungsionalisme struktural

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni diharapkan dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman khususnya bagi:

a. Mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mahasiswa pasca sarjana agar mereka bisa mendapat referensi tentang komunikasi antar umat beragama dalam perspektif teori AGIL Talcott Parsons di Sidoarjo.

b. Masyarakat

Dengan penelitian ini di harapkan masyarakat mengerti akan pentingnya komunikasi serta mengetaui tipe komunikasi yang seperti apa ketika dihadapkan pada masyarakat pluralisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Kerangka Teoritik

Untuk mempermudah pemahaman tentang penelitian ini berikut peneliti memberikan definisi tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini

1. Pengertian Komunikasi Antar Umat Beragama

Komunikasi antar umat beragama atau di sebutdengan komunikasi multikultural. Komunikasi antar budaya (*intercultural communication*) adalah komunikasi yang terjadi apabila sebuah pesan (message) yang harus dimengerti dihasilkan oleh anggota dari budaya tertentu untuk konsumsi anggota dari budaya yang lain.[9] Komunikasi sendiri diartikan sebagai sebuah proses dimana sebuah interaksi antara komunikan dan komunikator melakukan pertukaran pesan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi mutlikultural merupakan sebuah proses komunikasi yang *continue* dalam perjalanan hidup manusia dalam upaya membangun komunitas baru. Komunikasi multikultural merupakan suatu proses seseorang dalam menjelajahi wilayah asing. Salah satu ciri dari masyarakat multikulur ditandai dengan pluralitasnya dalam kehidupan beragama. Di Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang multi agama, di dalamnya terdapat beranekaragam agama. Akan tetapi, mayoritas penduduknya beragama Islam. Agama yang di anut ole

[9] Samovar & Porter, *Dictionary of Media Studies*(London: A & C Black, 1994), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Sidoarjo yaitu Islam Kristen Katolik Hindu Budha dan Konghucu:[10]

Dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi antar umat beragama merupakan interaksi antara individuketika melakukan pertukaran pesan secara langsung maupun tidak langsung yang bersifat *continue* antar umat beragama.

2. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori fungsionalisme struktural adalah salah satu paham atau prespektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpaadanya hubungan dengan bagian yang lainya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada giliranya akan menciptakan perubahan pada bagian lainya. Perkembangan fungsionalisme dalam suatu masyarakat didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang teradi pada masyarakat tersebut.Kesimpulan dari teori ini adalah semua elemen harus berfungsi atau fungsional agar masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.[11]

[10]http://jatim.kemenag.go.id/ Di akses 18 maret 2019
[11] Bernard Raho,SVD , *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perspektif teori fungsionalisme Talcott Persons terdapatempat persyaratan wajib yang harus ada agarmasyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu di kenal dengan AGIL. AGIL adalah singkatan dari Adaption, Goal, Attainment, Integration, dan Latency. Masyarakat yang sesuai dengan teori ini arus menalankan keempat ungsi tersebut demi keberlangsungan hidupnya, fungsi-fungsi tersebut, yakni:[12]

a. Adaptasi (*adaptation*)

Fngsi Adaptasi yaitu sebuah sistem harus menyesuaikan diridengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya serta bisa menanggulanggi situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya.

b. Pencapaian tujuan (*goal attainment*)

Fungsi pencapaian tujuan yaitu sebuah sistem harus Merumuskan cara-cara agar mencapai tujuan yang ingin di capai ole sistem tersebut.

c. Integrasi (*integration*):

Fungsi integrasii yaitu sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola hubungan antara ketiga fungsi penting lainnya.

d. *Latency* (pemeliharaan pola):

[12] George Ritzer, Douglas J. Goodman, *TeoriSosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi pemeliharaan yaitu sebuah sistem harus memelihara serta memperbaiki ubungan antar sistem yang suda teralin.

Dalam teori ini seperti system harus beradaptasi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Agama memberikan arahan*(guideline)* berupa nilai-nilai dan juga dasar-dasar yamng baik menghubungkan teori AGIL ini, dengan masyarakat multikultural yang ada di Sidoarjo lebih lanjut.

## G. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti M. Yusuf Asry dengan judul *Hubungan Umat Beragama dalam Masyarakat Multikultural di Kota Sukabumi*. Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kehidupan di wilayah Sukabumi maka peneliti melakukan penelitiannya secara komprehensif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1) hubungan umat beragama di Kabupaten Sukabumi terjadi secara terbuka dan intensif sehingga menghasilkan kehidupan yang rukun. (2) hubungan intern antar pemuka agama adalah "rukun solid". (3) hubungan intern umat beragama dan antaragama ialah "rukun semu",. (4) persoalan yang rawan memunculkan konflik antara lain yaitu penyiaran agama (permutadan), pembangunan rumah ibadat berlebihan, dan melebihi kapasitas jumlah umat sehingga mengundang kecurigaan sosial. (5) solusi konflik berdasarkan pada kearifan lokal dapat memperkuat interaksi umat beragama dalam masyarakat multikultural. (6) penyelesaian konflik intern dan antar umat beragama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari tiga model, yaitu model internal yang diakhiri dengan pernyataan mohon maaf, model yudiris yang diakhiri di Pengadilan, dan model ganti terminologi yang diakhiri dengan pergantian penggunaan istilah yang dapat diterima pihak lain atau komunitas arus utama (*mainstream*).[13]Persamaan antara penelitian yang di lakukan oleh M. Yusuf Asry dengan penelitian ini yaitu pembahasan tentang komunikasi multikultural yang teradi di masyarakat namun perbedaan dari penelitian ini terletak pada perspekti yang digunakan ole peneliti yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan teori AGIL sebagai kacamata pengamatan.

2. Penelitian oleh Hakis, "*Komunikasi Antar Umat Beragama di Kota Ambon"*. Hasil dari penelitian ini yaitu menyebutkan bahwaomunikasi sangat penting dalam kehidupan terutama komunikasi untuk kerukunan antar umat beragama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan beberapa tokoh agama Islam dan Kristen, dalam jurnal ini menyatakan bahwa untuk membangun kerukunan umat di Ambon diperlukan langkah sebagai berikut (1) menghentikan saling hasut, (2) selalu menahan diri; (3) melakukan komunikasi dengan bahasa damai; (4) melakukan dialog serta membuka jaringan antar remaja, dan pendidikan multikulturalisme; (5) ruang publik sebagai tempat perjumpaan level sosiokultural harus

[13] M. Yusuf Asry, *Hubungan Umat Beragama dalam Masyarakat Multikultural di Kota Sukabumi* dalam Jurnal Harmoni Oktober-Desember 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhatikan; (6) manajemen perdamaian itu sendir[14]. Persamaan dari penelitian yang di lakukan oleh Haris dengan penelitian ini tuuan dari komunikasi multikulturan yang bertuuan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama sedangkan perbedaannya yaitu pada proses penelitiannya di mana pada penelitian ini lebi mengara ke proses terciptanya kerukunan antar umat beragama.

3. Penelitian oleh Fauziyah Rahmawati 2017 dengan judul Komunikasi Kelompok Muslim Pada Masyarakat Multikultural Kuta Utara Kabupaten Badung Provinsi Bali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk komunikasi multikultural non verbal yang ada pada masyarakat multikultural di kecamatan Kuta Utara kabupaten Badung Provinsi Bali adalah (1) adanya kegiatan sosial seperti gotong royong, diskusi bangun desa serta kegiatan karang taruna, (2) dialog antar umat beragama, (3) seni dan budaya. Komunikasi multikultural ini digunakan di Kuta Utara karena dengan komunikasi multikultural keamanan, kenyamanan, serta kerukunan yang ada di Kuta Utara dapat terjaga. Salah satu simbol kerukunan di Kuta Utara yakni dengan adanya simbol *Menyama Braya* yang berarti persaudaraan yang erat. [15] Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Rahmawati yaitu pada fokus penelitian yang sama-sama berokus pada komunikasi antar umat beragama namun [enelitian yang

[14] Hakis, "*Komunikasi Antar Umat Beragama di Kota Ambon",* dalam Jurnal Komunikasi Islam Volume 05 Nomor 1, Juni 2015.

[15] Thesis Fauziyah Rahmawati 2017 dengan judul Komunikasi Kelompok Muslim Pada Masyarakat Multikultural Kuta Utara Kabupaten Badung Provinsi Bali. UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lakukan oleh Fauziyah Rahmawati tidak menggunakan perspekti teori sedangkan penelitian ini menggunakan perspekti teori AGIL.

## H. Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[16] Oleh karena itu, di sini akan dipaparkan mengenai:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

   Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati[17]. Jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif studi etnografi komunikasi, metode ini dirasa dapat menggambarkan, menjelaskan fenomena yang hendak di teliti. Hal ini sesuai dengan tujuan studi etnografi komunikasi yaitu untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan perilaku komunikasi dari suatu kelompok sosial.[18]

---

[16]Mardalis, "*Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal"* cetakan ke-5 (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.
[17]S. Margono, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997*)*,36.
[18] Engkus Kuswarno, *Etnografi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya* (Widya Padjadjaran, Bandung, 2011), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dell Hymes pada tahun 1962 merupakan sosok yang mengemukakan etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi ditujukan pada kajian yang berkaitan dengan peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu mengenai cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.[19]

2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah *things know or assumed*, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang dianggap atau diketahui. Diketahui artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik.

Manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, dan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Maka, memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut.

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dianalisis dengan suatu metode

[19]Kiki Zakiah, "*Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode*", dalam Jurnal Mediator Vol. 9 No 1 Juni 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.[20]

Jenis data utama yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data lapangan yang berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi kepada tokoh agama yang tergabung di FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) di Sidoarjo

Sedangkan sumber data adalah sumber-sumber yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data utama maupun data pendukung. Maka, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berupa fakta pola komunikasi antar umat beragama dalam berspektif teori konseptual Struktural Fungsional di Sidoarjo dalam kerangka penulisan laporan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Ketua FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) di Sidoarjo dan juga para ketua yang menanungi di masing-masing agama

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan apabila sudah mendapat persetujuan dari pihak dosen pembimbing dan juga pihak kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, Sedangkan tempat penelitian akan dilakukan di

[20]Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013). 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kantor dan juga wilayah yang terkait di FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Sidoarjo

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data yang secara nyata digunakan dalam penelitian, adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a) Observasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni Observasi yang merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[21]

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sitematika terhadap suatu gejala yang tampak pada suatu penelitian. Observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Adapun dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan pada bentuk-bentuk komunikasi antar umat beragama dalam perspektif teori AGIL Talcott Parsons di Sidoarjo.

[21] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2011), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Interview* (Wawancara)

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang artinya pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[22] Peneliti melakukan *Interview* berkaitan dengan pelaksanaan komunikasi antar umat beragama dalam perspektif teori fungsionalisme struktural.

c) Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data memalui dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[23] Dalam hal ini peneliti mencari dokumen terkait dengan pelaksanaan komunikasi antar umat beragama dalam perspektif teori fungsionalisme struktural.

6. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang berasal dari sumber data dan di dapatkan dengan tektik pengumpulan data maka selanjutnya data akan di olah dengan metode pengolahan data. Metode pengolahan data adalah kegiatan mengelola data yang berasal dari sumber data dengan tektik

[22] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2010), 72.
[23]*Ibid*82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis data[24]dalam penelitian ini peneliti mengunakan teknik analisis data kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Editing,*

Pada tahap *editing* peneliti pengecekan atau pengkoreksian data yang dikumpulkan.[25] Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan narasumber yang diperlukan untuk menjelaskan pola komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo. Pada tahap ini peneliti hanya mengumpulkan seluru data yang di butukan untuk menjawab rumusan masalah yang suda di paparkan.

b. *Organizing,*

Pada tahap ini peneliti penyusunan kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Dalam hal ini peneliti menyusun sekaligus mensistematiskan data-data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber berupa pola komunikasi antar umat beragama di Sidoarjodalam rangka untuk memaparkan apa yang telah dirancang sebelumnya, sehingga siap dianalis lebih lanjut.

c. *Analyzing,*

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan yaitu pola komunikasi antar umat

[24] Burhan Bungins. *Metodologi Penelitian Sosial dan ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Kencana, 2013), 182.
[25] Masruhan, *Metodelogi Penelitian Hukum*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama di Sidoarjodengan menggunakan teori AGIL sebagai alat analisisinya.

7. Keabsahan Data

Tahap selanutnya setela menganalisis data yaitu [emeriksaan keabsahan data. Keabsahan data dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu cara yang di gunakan peneliti dalam memeriksa keabsaan data yaitu dengan dengan proses triangulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton ada 4 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:[26]

a. Triangulasi data

Trianggulasi data merupakan teknik membandingkan data dengan data dalam al ini yaitu peneliti mewawancarai lebi dari satu orang untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda berkenaan dengan pola komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo.

b. Triangulasi Teori

Trianggulasi teori merupakan teknik pemerikasaan keabsahan data yang membandingkan dengan teori yang satu dengan teori lainnya. Pada penelitian ini, berbagai teori akan

[26] S. Sulistiany,*Kualitatif dalam reserch*, (Jakarta: Gramedia, 1999), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan pada BAB II untuk dipergunakan dalam menguji terkumpulnya data tersebut.

c. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menyelenggarakan kegiatan penelitian , penulis menyusun sistematika pembahasan penelitian agar penelitian menjadi terarah. Dan merupakan suatu pemikiran terpadu, adapun sistematika pembahasan penelitian adalah.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akandiuraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdaulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II Kerangka Teori

Pada bab ini akan diuraikan tentang tinjauhan teori komunikasi, tinjauhan teori AGIL, kerangka berikir serta komunikasi antar umat beragama dalam perspektif teori AGIL Talcott Parsons

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III Setting Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum Kabupaten Sidoarjo serta data informan.

BAB IV Penyajian Data, Analisis dan Temuan

Pada bab ini akan diuraikan temuan data berpa komunikasi antar umat beragama di Sidoaro serta analisis komunikasi antar umat beragama dalam perspektif teori AGIL

BAB V Penutup

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan serta saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KERANGKA TEORI

Untuk mempermudah pemahaman tentang penelitian ini berikut peneliti memberikan definisi tentang teori yang di gunakan dalam penelitian ini

## A. TINJAUHAN KOMUNIKASI

### 1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *cum* yang berarti *dengan* atau *bersama dengan*, dan kata *units* yang berarti *satu*. Kedua kata tersebut membentuk kata benda *communion* yang dalam bahasa Inggris berarti *kebersamaan* atau *persatuan*. Kemudian kata *communio* dibentuk menjadi kata kerja *communicate* yang berarti bertukar pikiran, membagikan sesuatu dengan seseorang dan lain sebagainya. Jadi, komunikasi ialah segala bentuk interaksi dengan orang lain meliputi percakapan, membujuk, mengajar maupun negosiasi.[1]

Selanjutnya menurut Hardjana sebagaimana dikutip Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam[2] menyatakan bahwa 'komunikasi berarti pemberitahuan pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.' Selain itu, pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia sering membawa makna beragam bagi istilah komunikasi itu

[1]Hardjana Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 35-36
[2]*Ibid.*, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri.[3] Dari keragaman definisi komunikasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah kata dan perilaku yang meliputi segala bentuk interaksi secara verbal maupun non verbal yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi diawali oleh sumber *(source)* baik individu ataupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain.[4] Sebelum melakukan proses komunikasi, terjadi semacam stimulus dalam pikiran komunikator yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya dan faktor yang berasal dari dalam dirinya.[5] Selanjutnya komunikator melakukan *encoding* atau pengemasan pesan untuk disampaikan kepada komunikan. Setelah pesan sampai kepada komunikan, maka akan ada *feedback* atau respon, dimana komunikan melakukan *decoding* atau penyandian balik terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Berkaitan dengan penelitian ini tentang komunikasi antar umat beragama maka yang di maksud komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak, ketika terlibat dalam proses komunikasi. Perilaku komunikasi dalam penelitian ini

---

[3]Suciati, *Psikologi Komunikasi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, cetakanke 1(Yogyakarta: Buku Litera, 2015)

[4]Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi:Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat.* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 259

[5]Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan aktivitas komunikasi yang terwujud melalui bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal yang dilakukan antarumat beragama dalam berinteraksi ditengah kebudayaan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini antara budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena seluruh perbendaharaan perilaku manusia bergantung pada budaya yang berlaku di lingkungan tempat manusia itu tinggal. Secara tidak langsung, budaya merupakan landasan dari komunikasi. Nilai-nilai yang terdapat dalam suatu kebudayaan merupakan cerminan diri dari perilaku masyarakat yang melaksanakannya.

**2. Bentuk-bentuk Komunikasi**

Komunikasi memiliki beragam bentuk yang bergantung dari sudut pandang dipersepsikan sebagai berikut.[6]

a. Dari segi penyampaian pesan, komunikasi dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis, selain itu dapat melalui radio, televisi, telepon, internet dan sebagainya.

b. Dari segi kemasan keresmian pelaku komunikasi, saluran komunikasi yang digunakan dan bentuk komunikasi pesan baik itu komunikasi formal maupun nonformal.

c. Dari segi pasangan komunikasi, komunikasi dapat dilihat melalui:

[6]Hardjana Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012),. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Komunikasi intrapersonal; yaitu proses komunikasi dalam diri komunikator, pengirim dan pesannya adalah dirinya sendiri (manusia sebagai makhluk rohani).
2) Komunikasi interpersonal; yaitu interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih. Pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima sekaligus menanggapinya secara langsung.

d. Dari segi kemasan pesan, komunikasi dapat dilakukan secara verbal (dengan berbicara) atau secara nonverbal (dengan bahasa isyarat).

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal ialah pertukaran informasi atau pesan yang disampaikan secara verbal atau lisan melalui bahasa. Menurut Hafied Cangara, "bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung makna".[7]

Sedangkan menurut Kadar Nurjaman, bahasa itu arbitrari yaitu "suatu kata tidak akan ada artinya apabila tidak ada persetujuan dari para pemakainya".[8] Adapun fungsi bahasa

[7]Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 99
[8]Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya yaitu sebagai alat melahirkan perasaan maupun sebagai alat dalam komunikasi.

Melalui komunikasi verbal, pelaku komunikasi bisa berbagi pengalaman dan membangun pengalaman tanpa terlibat langsung dengan pengalaman yang dimiliki masing-masing individu. Melalui kata-kata seseorang dapat mempengaruhi orang lain, bertukar pikiran, mencari informasi, mengemukakan sudut pandang pendapatnya serta berbagi rasa.[9]

2) Komunikasi Nonverbal

Menurut J. dan Rothwell, komunikasi nonverbal adalah "pertukaran makna tanpa menggunakan bahasa".[10] Komunikasi nonverbal tercermin melalui perilaku-perilaku seperti mimik muka, gerak tubuh, ekspresi wajah, gerakan otot maupun komunikasi tubuh lainnya. Lambang-lambang nonverbal memiliki pengaruh spesifik dalam perilaku komunikasi manusia.

Menurut Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, adapun "fungsi-fungsi dari komunikasi nonverbal diantaranya sebagai berikut."

---

[9]Atwar Bajari dan Sahat Sahala Tua Saragih, *Komunikasi Kontekstual: Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 1, 91
40

[10]J. dan Rothwell, *In the Company of Other: an Introduction to Communication,* (New York: McGraw Hill, 2004),. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pengulangan *(repetition)*;pengulangan pesan dari individu dilakukan dengan verbal.

b) Pertentangan atau penyangkalan *(contradiction)*; penyangkalan pesan yang dilakukan terhadap seseorang. Misalnya mengangkat bahu artinya "tidak tahu" atau menggelengkan kepala artinya "tidak".

c) Pengganti pesan *(substitution)*; misalnya, seseorang berkomunikasi dengan *(fire in his eyes)* seperti mendelik, mengepalkan tangan dan sebagainya.

d) Melengkapi pesan verbal *(complementing)*;misalnya, mengatakan "bagus" sambil menunjukkan ibu jari dan mengatakan "tidak waras" dengan menunjuk kening dengan jari telunjuk miring.

e) Penekanan *(accenting)*;penekanan dalam hal ini maksudnya menggarisbawahi pesan verbal. Misalnya, berbicara dengan sangat pelan atau menekan kaki.[11]

Pesan nonverbal memiliki kemampuan selektif, mempertegas pesan verbal, mengingkari pesan verbal atau bahkan mewakili pesan verbal itu sendiri. Sebagian besar ahli komunikasi menyebutkan bahwa pesan nonverbal memiliki

[11]Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 51-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh lebih besar dibandingkan dengan pesan verbal itu sendiri.[12]

Baik komunikasi verbal maupun non verbal dalam kaitannya dengan komunikasi antar umat beragama merupakan bentuk atau wujud komunikasi yang disampaikan antar umat beragama tersebut. Ungkapan erbal yang di sampaikan mungkin akan kurang mewakili bentuk komunikasi antar umat bergama oleh karena itu ungkapan non verbal yang berupa tindakan merupakan pelengkap dalammenciptakan kerukunan antar umat beragama.

**3. Jenis Komunikasi**

Effendy dalam bukunya membedakan komunikasi menjadi 3 jenis yaitu:[13]

a. Komunikasi pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu: pertama, komunikasi intrapribadi *(intrapersonal communication).* Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang itu sendiri. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator dan juga sebagai komunikan. Dia berbicara pada dirinya sendiri. Pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi

[12]Atwar Bajari dan Sahat Sahala Tua Saragih, *Komunikasi Kontekstual: Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 1,. 91

[13]Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), 57-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena seseorang menginterpretasikan sebuah objek yang diamatinya dan memikirkannya kembali, sehingga terjadilah komunikasi dalam dirinya sendiri.[14] Kedua, komunikasi antarpribadi *(interpersonal communication),* yaitu komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara dua orang atau lebih. Karakteristik komunikasi antar pribadi yaitu:

1) Dimulai dari diri sendiri.
2) Sifatnya transaksional karena berlangsung serempak.
3) Komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga meliputi hubungan antar pribadi.
4) Adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
5) Adanya saling ketergantungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
6) Tidak dapat diubah maupun diulang. Maksudnya jika salah dalam pengucapan mungkin dapat minta maaf, tetapi itu bukan berarti menghapus apa yang telah diucapkan.[15]

b. Komunikasi kelompok

Sendjaya megutip pendapat Michael Burgoon dan Michel Ruffner menjelaskan komunikasi kelompok sebagai komunikasi

[14]Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi 1 cet.5,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), .30

[15]S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi,* (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1994), h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.[16]

Dari definisi komunikasi kelompok menurut Sendjaya di atas dapat di tarikkesimpulan bahwa bahwa terdapat empat elemen yang tercakup dalam komunikasi kelompok, yaitu

1) interaksi tatap muka
2) jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi yang dilakukan
3) maksud dan tujuan yang dikehendaki
4) kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lain.

c. Komunikasi massa

Menurut Effendy komunikasi massa merupakan salah satu dari komunikasi yang memiliki perbedaaan signifikan dengan bentuk komunikasi yang lain, karena memiliki sejumlah ciri atau karakteristik yang khas, diantaranya :[17]

1) Komunikator Terlembaga

Dalam komunikasi massa, komunikator atau sumber yang menyampaikan pesan bukanlah secara personal, namun

[16] S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1994), 91

[17]Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat melembaga. Lembaga penyampai pesan komunikasi massa inilah yang dinamakan media massa, seperti televisi, surat kabar, radio, internet.

2) Pesan bersifat umum

Dalam proses komunikasi massa pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan kepada khalayak luas atau masyarakat umum. Dengan demikian, maka proses komunikasi massa bersifat terbuka. Hal ini dikarenakan, komunikan tersebar di berbagai tempat yang tersebar.

3) Komunikan Heterogen

Komunikan atau penerima informasi dalam komunikasi massa bersifat heterogen. Hal ini dikarenakan komunikasi massa menyampaikan pesan secara umum pada seluruh masyarakat, tanpa membedakan suku, ras, agama serta memiliki beragam karakter psikologi, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, adat budaya, maupun strata sosial.

4) Media massa bersifat Keserempakan

Artinya media massa adalah kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dengan komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pesan yang disampaikan satu arah

Artinya tidak terjadi satu interaksi antara komunikator dan komunikan secara langsung, sehingga komunikator aktif menyampaikan pesan sementara komunikan pun aktif menerima pesan namun tidak ada intekasi diantar kedua yang menyebabkan tidak terjadinya proses pengendalian arus informasi.

6) Umpan Balik Tertunda ( *Delayed Feedback* )

Artinya bahwa seorang sumber atau komunikator tidak dapat dengan segera mengetahui reaksi khalayak terhadap pesan yang telah disampaikannya. Umpan balik dari komunikan atau khalayak dapat disampaikan melalui telepon, email, atau surat yang tidak langsung (*indirect*) diterima komunikator dan proses pengiriman feedback membuthkan waktu tertentu (*delayed*).

**4. Fungsi Komunikasi**

Komunikasi sebagai suatu ilmu pengetahuan tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan. Fungsi sendiri dapat di artikan sebagai potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Kegiatan komunikasi itu pada dasarnya adalah kegiatan dari manusia itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama manusia melakukan aktivitasnya, maka komunikasi tidak dapat dipisahkan dari diri manusia itu sendiri.[18]

Deddy Mulyana menyatakan bahwa tuuan komunikasi adalah untuk memperoleh dan memberi informasi baik secara lisan maupun non lisan, membujuk atau mempengaruhi serta mempertimbangkan untuk mengambil keputusan dan hiburan.[19] Komunikasi berungsi untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, terhindar dari ketegangan, maupun memupuk hubungan dengan orang lain. Dari uraian tersebut fungsi komunikasi dapat dikelompokkan sesuai dengan tujuannya. Setidaknya komunikasi memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi universal dan fungsi dasar

a. Fungsi Universal Komunikasi

1) Fungsi Untuk Memenuhi Kebutuhan Fisik

Fungsi untuk memenuhi kebutuan fisik ini berkitan dengan sifat alami manusia di mana sejak manusia lahir, ia tidak dapat hidup sendiri. Manusia perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain untuk mempertahankan hidupnya. Komunikasi berfungsi untuk melayani kepentingan yang bersifat memuaskan kehidupan manusia. Semua kebutuhan fisik, identitas diri, kebutuhan sosial, dan praktis hanya dapat dicapai melalui komunikasi.Liliweri mengutip Adler dan Rodman, menjelaskan bahwa orang yang kurang

[18]Saodah Wok, et.Al. *Teori-Teori Komunikasi.* (Kuala Lumpur: Cergas (M) SDN. BHD, 2000), 216

[19]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau jarang membangun relasi dengan sesama, memiliki tiga sampai empat kali resiko kematian. Sebaliknya, orang yang selalu membangun relasi dengan sesama, mempunyai peluang untuk hidup empat kali lebih besar.[20]

2) Fungsi Memenuhi Identitas

Fungsi untuk memenuhi identitas berkaitan dengan tuuan komunikasi yaitu untuk adaptasi terhadap lingkungan. Komunikasi atau ucapan adalah jembatan yang menghubungkan antara bagian luar dan bagian dalam kepribadian manusia. Dalam kaitannya dengan komunikasi verbal mulut adalah rongga utama yang menjadi penghubung antara persepsi dalam dan persepsi luar. Seseorang berkomunikasi dengan orang lain untuk menunjukkan bahwa ia ada. Bergaul dengan sesama menguntungkan kita, karena dari pergaulan itu kita dapat mengetahui siapa saya dan siapa dia. Riset menunjukkan bahwa sebagian besar orang merasa tertarik jika identitas diri dapat diketahui.[21]

3) Fungsi Memenuhi Kebutuhan Sosial

Fungsi memenuhi kebutuhan sosial dalam komunikasi hampir sama dengan fungsi memenui identitas. Jika ungsi memenui identitas kaitannya dengan diri sendiri maka fungsi memenui kebutuan sosial berkaitan dengan hubungan dengan

[20]Liliweri Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna.*, (Jakarta: Kencana, cet.I,2001), 136
[21]Ibid 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain atau lingkungan. Ada beberapa kebutuhan sosial yang dapat dipenuhi dari lingkungan, seperti, kebutuhan untuk disayang, kebutuhan untuk dilibatkan, kebutuhan untuk menyelesaikan masalah yang rumit, kebutuhan untuk rasa aman, kebutuan untuk dihargai serta untuk mengontrol diri sendiri atau orang lain.[22] Kesan orang lain pada diri kita, dan cara mereka bereaksi terhadap kita sangat bergantung pada cara kita berkomunikasi dengan mereka, seperti cara berbicara dan cara kita berpakaian. Proses umpan balik dapat berubah ketika kita melihat orang lain bereaksi terhadap kita, dan kesan yang mereka miliki tentang diri kita. Boleh jadi kita akan mengubah cara kita berkomunikasi karena reaksi orang lain itu tidak sesuai dengan cara kita memandang diri kita sendiri. Jadi citra yang kita miliki tentang diri kita dan citra yang dimilki orang lain tentang diri kita berkaitan dengan komunikasi.

4) Fungsi Memenuhi Kebutuhan Praktis

Salah satu fungsi utama komunikasi adalah untuk memenuhi kebutuhan praktis manusia. Komunikasi merupakan kunci utama dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan praktis seseorang, yaitu dengan berinteraksi dengan orang lain. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain pasti akan tersesat, karena ia tidak sempat menata dirinya

[22]Ibid 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi yang ia hadapi. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana berbicara sebagai manusia, dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut hanya dapat dipelajari melalui pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain, yang intinya adalah komunikasi.[23]

b. Fungsi Dasar Komunikasi

1) Fungsi Pendidikan dan Pengajaran

Fungsi pendidikan dan pengajaran dalam komunikasi sudah dikenal sejak awal kehidupan manusia. Kedua fungsi tersebut dimulai dari dalam rumah, seperti pendidikan nilai moral dan norma budaya, budi pekerti dan sopan santun yang diajarkan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.[24] Pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan melalui pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal yang dilakukan oleh masyarakat merupak lanjutan dari fungsi yang di mulai dari dalam ruma tersebut. Dalam kaitanya fungsi pendidikan komunikasi menadi sarana penyedia pengetahuan, keahlian dan keterampilan untuk mempermudah peranan

[23]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.12, 2008), .6 36 *Ibid*, .17
[24]Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi 1 cet.5,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dalam kehidupannya, dan memberikan peluang bagi seseorang untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Fungsi Informasi

Fungsi informasi dalam komunikasi berkaitan dengan pesan dalam proses komunikasi itu sendiri. Informasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya. Informasi ini dapat diperoleh dari komunikasi lisan maupun tulisan melalui komunikasi antarpersonal, kelompok, organisasi, dan melalui media massa. Komunikasi menyediakan informasi tentang keadaan dan perkembangan lingkungan di sekeliling manusia. Liliweri menyatakan bahwa, siapa yang menguasai informasi, maka dialah yang menguasai dunia.[25]

3) Fungsi Hiburan

Fungsi iburan dalam komunikasi berkaitan dengan tuuan komunikasi yaitu agar beban fikiran dalam kehidupan rutinitas lebi ringan, maka manusia harus mengalihkan perhatiannya dari situasi stress kepada situasi yang santai dan menyenangkan. Dalam hal ini, hiburan merupakan kebutuhan bagi semua orang. Komunikasi menyediakan hiburan melalui media komunikasi, seperti televisi, radio dan permainan. Untuk

[25]Liliweri, *Komunikasi* , h. 137 39 Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet.1, 2009), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh kesehatan emosional, kita harus memupuk perasaan positif dan menetralisisr perasaan-perasaan negatif.[26]

4) Fungsi Diskusi

Fungsi diskusi berkaitan dengan penyampaian gagasan atau ide karena kehidupan manusia penuh dengan berbagai pandangan dan pendapat yang berbeda-beda, untuk menyatukan perbedaan pendapat tersebut dibutuhkan diskusi antarpersonal maupun kelompok.[27] Artinya, melalui diskusi akan ditemukan kesamaan pendapat. Dengan demikian, komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk menyatukan pendapat seseorang dengan orang lainnya yang berbeda.

5) Fungsi Persuasi

Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan yang mengandung muatan persuasif, dalam arti bahwa komunikator menginginkan komunikan mempercayai bahwa informasi yang disampaikannya akurat dan layak untuk diketahui. Persuasi mendorong manusia untuk berkomunikasi dalam rangka menyatukan pandangan yang berbeda dalam membuat keputusan, baik personal maupun kelompok atau organisasi.[28] Komunikasi memungkinkan pengirim pesan

[26]Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet.1, 2009), 17
[27]Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi 1 cet.5,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), 58
[28]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak sebagai *persuader* terhadap penerima pesan, yang diharapkan mengubah fikiran dan perilakunya.

**5. Pengertian Komunikasi Antar Umat Beragama**

Komunikasiantarbudaya (*intercultural communication*) adalahkomunikasi yang terjadiapabilasebuahpesan (message) yang harusdimengertidihasilkanolehanggotadaribudayatertentuuntukkonsumsianggotadaribudaya yang lain.[29] Komunikasi sendiri di artikan sebagai sebuah proses dimana sebuah interaksi antara komunikan dan komunikator melakukan pertukaran pesan secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi mutlikultural merupakan sebuah proses komunikasi yang bersifat *continue* atau berkelanjutan dalam perjalanan hidup manusia dalam upaya membangun komunitas baru. Komunikasi multikultural merupakan suatu proses seseorang dalam menjelajahi wilayah asing. Salah satu ciri dari masyarakat multikulur ditandai dengan pluralitasnya dalam kehidupan beragama..[30]Di Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang multi agama, di dalamnya terdapat beranekaragam agama. Akan tetapi, mayoritas penduduknya beragama Islam. Agama yang di anut ole masyarakat Sidoarjo yaitu Islam Kristen Katolik Hindu Budha dan Konghucu:[31]

[29]Samovar & Porter, *Dictionary of Media Studies*(London: A & C Black, 1994), 19
[30]Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015) 218.
[31]http://jatim.kemenag.go.id/ Di akses 18 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat peneliti simpulkan komunikasi antar umat beragama merupakan interaksi antara individu melakukan pertukaran pesan secara langsung maupun tidak langsung yang bersifat *continue* antar umat beragama.

Dalam kehidupan bermasyarakat komunikasi merupakan hal utama yang akan terjadi. Komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dapat di artikan bermacam-macam. Khususnya komunikasi multikultural dalam penelitian ini komunikasi multikultural dalam masyarakat khususnya di Sidoarjo di pandang sebagai suatu sistem sehingga sistem akan berjalan apabila sistem lain berjalan.

a. Komunikasi antar umat beragama dan sikap toleransi masyarakat

Seperti yang sudah di jelaskan di atas komunikasi antar umat beragama merupakan interaksi antara individu melakukan pertukaran pesan secara langsung maupun tidak langsung yang bersifat *continue* antar umat beragama. Komunikasi antar umat beragama ini dapat tercipta karena keberagaman agama yang di anut oleh masyarakat khususnya di Sidoarjo.

Komunikasi antar umat beragama akan bermuara terciptanya toleransi di masyarakat, Toleransi secara bahasa berasal dari bahasa latin "tolerare", toleransi berarti sabar dan menahan diri. Toleransi juga dapat berarti suatu sikap saling menghormati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya.[32]

Dalam bahasa Arab toleransi adalah tasamuh, artinya membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan, saling memudahkan. Sikap itu harus ditegakkan dalam pergaulan sosial terutama antara anggota-anggota masyarakat yang berlainan pendirian, pendapat dan keyakinan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain, tanpa mengorbankan diri sendiri.[33]

Komunikasi antar umat beragama dan sikap toleransi masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisakan karena komunasi anata umat beragama merupakan proses yang bertujuan menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok dan yang terakhir yaitu terciptanya kerukanan antar umat bergama.

b. Komunikasi budaya dan stabilitas sosial masyarakat

Berbeda dengan komunikasi antar umat beragama yang kaitanya hanya antar pemeluk agama yang berbeda namun di sini komunikasi antar budaya mencakup hal yang lebih luas yaitu perbedaan budaya. Komunikasi antarbudaya adalah

[32]https://www.kompasiana.com/deddybs/5cfa835f0d8230656c0706a1/toleransi-antar-umat-beragama?page=2 di akses 15 juli 2018
[33]Prof. H.M. Daud Ali, SH.DKK, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial Dan Politik*(Jakarta, Bulan Bintang, 1988), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasiyang terjadi di antara orang-orang yang memilikikebudayaanyang berbeda (bisa beda ras, etnik, atau sosio ekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini. Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi.[34]

Hamid Mowlana menyebutkan komunikasi antarbudaya sebagai *human flow across national boundaries*. Misalnya; dalam keterlibatan suatu konfrensi internasional dimana bangsa-bangsa dari berbagai negara berkumpul dan berkomunikasi satu sama lain.[35] Sedangkan Fred E. Jandt mengartikan komunikasi antarbudaya sebagai interaksi tatap muka di antara orang-orang yang berbeda budayanya.[36]

Berkaitan dengan komunikasi antar budaya tentu ada beberapa hal yang ingin di capainya khususnya di wilayah Sidoarjo yang mulai timbul gejolak pasca terjadinya bom bunuh diri dan penangkapan beberapa teroris tentu di harapkan komunikasi antar budaya bisa menciptakan stabilitas sosial. Stabilitas Sosialadalah keadaan tenang suatu masyarakat karena gejolak-gejolak atau gangguan-gangguan yang bersifat politis ideologis,sosialekonomis, militer, dan lain-lain telah dapat dihindarkan.

---

[34]Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss. *Human Communication* Konteks-konteks Komunikasi. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 1996), 236-238
[35]Andrik Purwasito. *Komunikasi Multikultural* (Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2003). 123
[36]Fred E. Jandt. *Intercultural Communication*, An Introduction (London. Sage Publication. 1998). 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Komunikasi budaya dan kerukunan umat beragama

Komunikasi budaya juga di harapkan dapat menjadikan kerukunan antar umat bergama. Kerukunan berasal dari kata rukun. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Cetakan Ketiga tahun 1990, artinya rukun adalah perihal keadaan hidup rukun atau perkumpulan yang berdasarkan tolong menolong dan persahabatan.[37] Kata kerukunan berasal dari kata dasar rukun, berasal dari bahasa Arab *ruknun* (rukun) jamaknya arkan berarti asas atau dasar, misalnya: rukun islam, asas Islam atau dasar agama Islam.

Secara etimologi kata kerukunan pada mulanya adalah dari Bahasa Arab, yakni ruknun yang berarti tiang, dasar, atau sila. Jamak rukun adalah arkaan. Dari kata arkaan diperoleh pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dari setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud jika ada diantara unsur tersebut yang tidak berfungsi. Sedangkan yang dimaksud kehidupan beragama ialah terjadinya hubungan yang baik antara penganut agama yang satu dengan yang lainnya dalam satu pergaulan dan kehidupan beragama, dengan cara saling

[37]WJS. *Poerwadarmita,Kamus Umum Bahasa Indonesia,*(Jakarta,balai Pustaka, 1980).106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memelihara, saling menjaga serta saling menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau menyinggung perasaan.[38]

Tujuan akhir dari proses komunikasi baik itu antar umat beragama maupun komunikasi budaya adalah terbentuknya sikap toleransi masyarakat sehingga terciptanya kerukanan antar umat bergama yaitu kehidupan bersama yang diwarnai oleh suasana yang harmonis dan damai, hidup rukun berarti tidak mempunyai konflik, melainkan bersatu hati dan sepakat dalam berfikir dan bertidak demi mewujudkan kesejahteraan bersama.

d. Dakwah dan perbedaan umat

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-Da'wa*, yang diderivasi dari lafaz *al-du'a,* yang berarti *al-ṭalab* (meminta atau memohon). Secara terminologi atau istilah *syar'i*, dakwah merupakan ungkapan permohonan atau ajakan dari seseorang kepada orang lain untuk menegakkan kebenaran (*qawlun yaṭlubu bihi al-insanu ithbata ḥaqqin 'alā 'l-ghayr*).[39]

Dakwah bermakna penyiaran agama di kalanganmasyarakat dan pengembangannya, atau seruan untuk memeluk, mempelajari,dan mengamalkan ajaran agama. Dengan demikian, berdakwah berarti mengajak(menyerukan) untuk mempelajari dan

[38]Drs. Jirhanuddin M.AG, *Perbandingan Agama*,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2010).190
[39] Al-Syarif 'Aliy Muhammad al-Jurjaniy, *Kitāb al-Ta'rifat*, (Jeddah: al-Haramayn, t.th.), 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan ajaran agama.[40] Berdakwahatau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran agama dan berbuatkebaikan, yang dikemas dalamamar ma'ruf nahi munkar, merupakan kewajibansetiap muslim.Islam merupakan agamarisalah dan dakwah. Maka wajib bagi setiap pemeluk agama Islam untuk berdakwah.[41]

Sebagai makhluk sosial, manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri baik konteks fisik maupun konteks sosial budaya. Dalam konteks sosial budaya, manusia membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi sosial dengan yang lainnya. Dengan kata lain, manusia menjadi sangat bermartabat apabila bermanfaat bagi manusia lainnya. Dengan demikian, manusia perlu melakukan komunikasi antara satu sama lainnya terutama dalam memenuhi kebutuhannya, baik seacara individu maupun secara sosial.[42].

Dakwah kaitannya dengan perbedaan umat biasa di kenal dengan pluralisme yang artinya beragam, istilah ini juga beraneka ragam pula. Secara harfiah pluralisme berarti jamak, beberapa berbagai hal. keberbagaian atau banyak. Oleh karenanya sesuatu

---

[40] Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 307.

[41] Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah, Jejak Risalah dan Dasar-dasar Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 2003), 1-3.

[42]Masmuddin. *Dakwah dalam Mewujudkan Interaksi dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan plural pasti terdiri dari banyak hal jenis, berbagai sudut pandang serta latar belakang. Gesekan dan konflik memang kerap terjadi kerena memang hal itu bagian dari dinamika masyarakat, namun semua gesekan yang ada masih dalam tahap terkendali. Karena itulah dakwah dan perbedaan umat sangat penting.

Demikian juga dalam menyikapi pluralisme umat. Sikap yang seyogyanya dilakukan seseorang adalah dengan memahami dan menilai agama lain berdasarkan standar mereka sendiri serta memberi peluang bagi mereka untuk mengartikulasikan keyakinannya secara bebas. Alwi Shihab memberi gambaran cukup baik dalam mengartikulasikan pluralisme agama. Menurutnya, "Pluralisme agama adalah bahwa tiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan hak orang lain", tetapi juga terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan, guna tercapainya kerukunan dalam kebhinekaan.[43] Melalui pemahaman tentang pluralisme yang benar dengan diikuti upaya mewujudkan kehidupan yang damai seperti inilah akan tercipta toleransi antar umat beragama.

e. Dakwah dan kerukunan umat

Dakwah dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat di pisakan karena pengertian komunikasi sendiri adalah kata

[43]Maqbul Arib ,*DAKWAH DI TENGAH KERAGAMAN DAN PERBEDAAN UMAT ISLAM*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1, Juni 2014 : 35 - 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perilaku yang meliputi segala bentuk interaksi secara verbal maupun non verbal yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Sedangkan dawa sendiri yaitu kegiatan untuk mengkomunikasikan kebenaran ajaran agama (islam) kepada orang lain.

Dakwah dalam penyebarkan Islam melahirkan wujud masyarakat Islam yang semakin luas, pada gilirannya masyarakat tersebut juga membutuhkan penerangan dan penjelasan mengenai ajaran dan norma hidup. Dakwah memberi penjelasan dan petunjuk mengenai ketentuanketentuan yang dapat membawa manusia pada jalan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, serta memberi peringatan kepada manusia jalan mana saja yang dapat menghantarkan mereka ke arah kesesatan. Peningkatan upaya dakwah akan selalu diiringi oleh penyebarluasan ajaran Islam. Islam tidak mungkin hidup dan berkembang tanpa upayaupaya dakwah yang dilakukan para juru dakwah dan karenanya antara dakwah Islam dan interaksi dakwah Islam memiliki hubungan yang sangat erat.[44]

Proses dakwah mempunyai keterkaitan dengan komunikasi dakwah karena dakwah merupakan panggilan, ajakan dan seruan. Proses memanggil atau menyeru juga merupakan suatu

[44]Masmuddin. *Dakwah dalam Mewujudkan Interaksi dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian *(tabligh)* pesan tertentu, oleh karenanya orang yang menyampaikan dikenal dengan istilah *muballigh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan *(message)* kepada pihak komunikan.[45]

Kerukunan antar agama merupakan salah satu pilar utama dalam memelihara persatuan bangsa dan kedaulatan negara Republik Indonesia. Kerukunan sering diartikan sebagai kondisi hidup dan kehidupan yang mencerminkan suasana damai, tertib, tentram, sejahtera, hormat menghormati, harga menghargai, tenggang rasa, gotong royong sesuai dengan ajaran agama dan kepribadian pancasila.[46]

Kerukunan berasal dari bahasa arab *ruknun* jamak dari *arkan* yang berarti asas, dasar atau pondasi. Dengan demikian kerukunan berarti sepakat dalam perbedaan-perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan-perbedaan itu sebagai titik tolak untuk membina kehidupan sosial yang saling pengertian serta menerima dengan ketulusan hati yang penuh keikhlasan. Dengan kerukunan maka akan tercipta dan terpelihara adanya pola-pola interaksi yang beragam, dan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling

[45]Masmuddin, *Dakwah dalam Mewujudkan Interaksi dan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Palopo Sulawesi Selatan*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2018
[46]Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, (Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan.[47]

Hal ini juga sudah terjadi di masa para pendahulu kita, sesungguhnya mereka telah memberikan teladan kepada kita bagaimana hidup rukun dengan perbedaan. Agama tidaklah menjadi penghalang di dalam menjalin persaudaraan, persatuan dan kesatuan nasional. Hal ini dapat dilihat dari seluruh penjuru perjalanan bangsa ini, lahirnya Sumpah Pemuda dan bahkan para pendahulu kita dalam merumuskan dasar negara Pancasila. Kerukunan seperti inilah yang harus tetap kita jaga, pelihara, dan dikembangkan agar tetap menjadi potensi pembangunan bangsa yang luar biasa. Karena setiap agama pasti mengandung nilai-nilai yang mampu memberikan motivasi bagi umatnya untuk hidup bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, Sehingga nilai-nilai seperti inilah yang diharapkan hadir dalam potensi pembangunan mempersatukan saudara-saudaranya yang beragama lain.[48]

Panggilan, ajakan dan seruan dalam proses dakwa semua bertuuan untuk menciptakan kerukuman baik sesama pemeluk agama maupun antar pemeluk agama lainsuatu bentuk hubungan yang harmonis dalam dinamika pergaulan hidup bermasyarakat

[47]Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta, Puslitbang, 2005), 7-8.
[48]Departemen Agama RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia, Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta : 1997), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang saling menguatkan yang di ikat oleh sikap pengendalian hidup dalam wujud:

1) Saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
2) Saling hormat menghormati dan berkerjasama intern pemeluk agama, antar berbagai golongan agama dan umat-umat beragama dengan pemerintah yang sama-sama bertanggung jawab membangun bangsa dan Negara.
3) Saling tenggang rasa dan toleransi dengan tidak memaksa agama kepada orang lain.

Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa interaksi antar umat berama di Kota Sidoarjo berjalan dengan baik, tidak adanya kekerasan dan mengganggu antara satu agama dengan agama lain. Suatu kenyataan dapat dilihat secara kasat mata yaitu rumah-rumah ibadah, sepert masjid dan gereja, gereja dan pura, biasanya tidak berjauhan letaknya, tetapi masing-masing pemeluk agama bebas dan tanpa ragu-ragu melakukan ibadahnya masing-masing, tanpa gangguan agama lain. Ini adalah suatu indikator yang dapat dilihat secara langsung hubungan umat beragama di Sidoarjo semakin baik.

## B. TINJAUHAN TEORI AGIL TALCOTT PERSONS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 1. Pengertian Teori AGIL Talcott Parsons

Fungsionalisme struktural, terutama dalam karya Tacott Parsons, Robert Merton, serta pengikut mereka mendominasi teori sosiologi selama beberapa tahun. Kemunculan teori struktural fungsional, baik di dalam maupun di luar Amerika Serikat, berkorelasi dengan dominasi Amerika Serikat dalam segenap aspek kehidupan. Tacolt Parsons mengembangkan sebuah taksonomi komperhensif tentang masyarakat melalui beberapa karyanya, seperti *Towards a General Theory of Action* (1951, editor bersama Edward Shils) dan *The Social System* (1951). Dengan menggunakan beberapa konsep seperti status, peran, norma, nilai, dan kebutuhan.[49]

Dia mengembangkan sebuah alat analitis terhadap properti-properti mendasar masyarakat yang dipandang sebagai sistem sosial, termasuk hubungan-hubungannya dengan kepribadian dan kebudayaan yang juga dilihat sebagai sebuah sistem. Fokusnya pada aspek struktural dari masyarakat dan prasyarat-prasyarat fungsional dari sistem sosial untuk memeliharanya keberlangsungannya. Oleh karena itu, teorinya dinamakan "struktural fungsional" yang kemudian dirumuskan secara lebih sederhana menjadi "fungsionalisme".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan teori fungsional struktural yang pencetusnya adalah Talcott Parson atau

[49]Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial : Dari Klasik hingga Postmodern*, ( Yogyakarta AR-RUZZ MEDIA, 2012), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih di kenal dengan teori AGIL. Masyarakat yang terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.[50]

Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural, salah satu paham atau prespektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainya. Komunikasi multukultural yang teradi di Sidoarjo merupakan sistemyang saling berkaitan dengan asumsi tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan teori fungsional struktural. Asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.[51]

Dalam teori ini seperti system harus beradaptasi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Agama memberikan arahan *(guideline)* berupa nilai-nilai dan juga dasar-dasar yamng baik

[50]Richard Grathoff, *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons:Teori Aksi Sosial*, (Jakarta:kencana, 2000) 67-87
[51]Bernard Raho,SVD , *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan teori AGIL ini, dengan masyarakat multikultural yang ada di Sidoarjo lebih lanjut.

**2. Inti Pemikiran Teori AGIL Tancott Persons**

Inti pemikiran TancottParsons ditemukan didalam empat sistem ciptaannya. Setiap sistem dalam pandangan teori AGIL TancottParsons mewakili masing-masing fungsi yang sudah di jelaskan di atas. Dengan asumsi yang dibuat Parsons sistem tindakan mewakili fungsi adaptasi, sistem kepribadian mewakili fungsi pencapaian tujuan sistem sosial mewakili fungsi integrasi atau kontrol dan yang terakhir sistem kebudayaan mewakili fungsi pemeliaraan. Parsons menemukan jawaban problem didalam fungsionalisme struktural dengan asumsi sebagai berikut:

a. Sistem memiliki properti keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung.
b. Sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan.
c. Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.
d. Sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain.
e. Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungannya.
f. Alokasi dan integrasi merupkan dua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara keseimbangan sistem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Sistem cenderung menuju ke arah pemeliharaan keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecenderungan untuk merubah sistem dari dalam.[52]

Dalam kaitannya dengan komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo pendekatan teori fungsional struktural dapat di aplikasikan ke dalam sistem organisasi biologis dalam sistem tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi yakni menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan mengerakan segalasumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan Sistem sosial berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen pembentukan masyarakat. Akhirnya sistem kebudayaan berhubungan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola atau struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai yang memotivasi mereka dalam melakukan suatu tindakan.[53]

## C. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual merupakan pola konseptual yang menjadi pijakan peneliti untuk menetapkan solusi terbaik dalam mengetahui

[52]George Ritzer, Douglas J. Goodman, *TeoriSosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010), 123
[53]Bernard Raho,SVD , *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan pada penelitian ini. Kerangka ini didapat dari konsep ilmu dan teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dari landasan teori yang di hubungkan dengan garis yang sesuai variabel yang diteliti. Kerangka konseptual diperoleh dari hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta yang ada, empiris dan penelitian terdahulu). Berikut peneliti sajikan kerangka konseptual yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

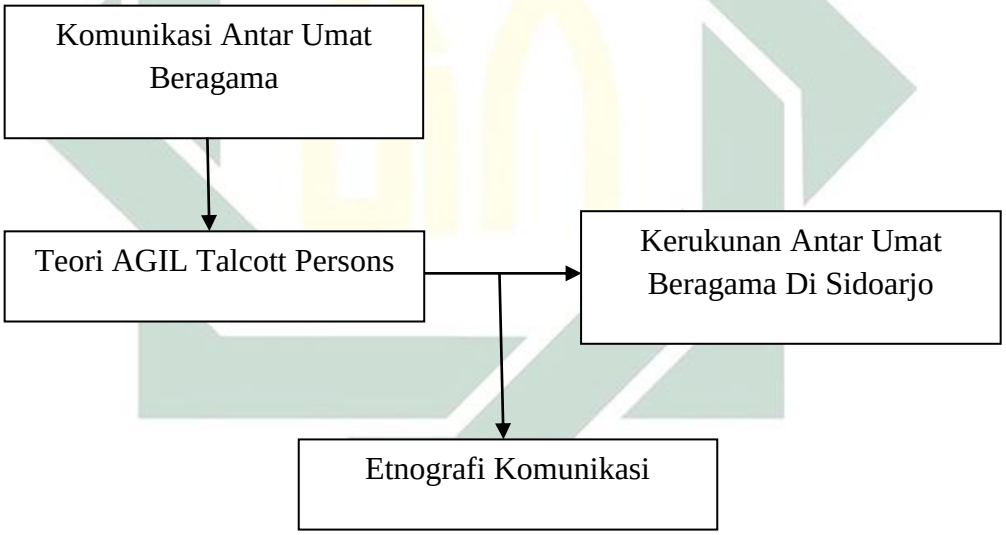


Dari kerangka konseptual di atas dapat peneliti jelaskan bahwa fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo agar tercapai kerukunan antar umat beragama di Sidoarjo dengan pendekatan teori AGIL Talcott Persons dengan menggunakan metode penelitian etnograi komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi antar umat beragama bisa teradi ketika dalamsuatu masyarakat terdapat multi agama, masyarakat sendiri dalam pandangan teori AGIL Talcott Persons merupakan suatu sistem. Asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik atau dalam konteks komunikasi antar umat beragama teradi kerukunan antar umat beragama. Untuk mengetahui apakah komunikasi sesuai atau tidakmaka di gunakan etnograi komunikasi. Pengkajian etnografi komunikasi ditujukan pada kajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu mengenai cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya

## D. KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF TEORI AGIL TALCOTT PARSONS

Komunikasi antar umat beragama merupakan interaksi antara individu melakukan pertukaran pesan secara langsung maupun tidak langsung yang bersifat *continue* antar umat beragama.Dalam perspektif teori AGIL Talcott Persons komunikasi antar umat beragama merupakan satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpaadanya hubungan dengan bagian yang lainya. Komunikasi antar umat beragama dalam perspektif teori AGIL Talcott Persons agar dapat berfungsi harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan fungsi-fungsi sebagaimana teori AGIL, yaitu:[54]Adaptasi (*adaptation*), Pencapaian tujuan (*goal attainment*), Integrasi (*integration*) dan Pemeliaraan pola (*Latency*)

Dalam perspektif teori AGIL Talcott Persons komunikasi antar umat beragama dipandang sebagai suatu sistem dalam masyarakat yang harus berjalan sesuai dengan dengan ketentuannya.Menurut AGIL Talcott Persons perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada giliranya akan menciptakan perubahan pada bagian lainya.

Fungsi komunikasi yang sudah dipaparkan di atas jika di komparasikan dengan fungsi dari teori AGIL Talcott Persons maka fungsi utama dalam komunikasi antar umat beragama yaitu sebagai informasi, pendidikan, diskusi serta persuasi. Dalam fungsi informasi ketika di kaitkan dengan teori AGIL Telcott Person sama seperti fungsi adaptasi di mana antar umat beragama membutuhkan inormasi dalam proses adaptasinya.Fungsi pendidikan ini komunikasi menjadi sarana penyedia pengetahuan, keahlian dan keterampilan untuk mempermudah proses sosialisasi antar umat beragama ketika di kaitkan dengan teori AGIL Telcott Person fungsi pendidikan sama dengan *goal attainment* dimana setiap umat beragam bertuuan mencapai tuuan dengan cara menyediakan pengetauan, keahlian dan ketrampilannya.[55] Dalam fungsi diskusi

[54]George Ritzer, Douglas J. Goodman, *TeoriSosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010), 118
[55]Bernard Raho,SVD , *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk menyatukan pendapat seseorang dengan orang lainnya yang berbeda ketika di kaitkan dengan teori AGIL Telcott Personungsi ini sama dengan *integration* di mana setiap anggota suatu masyarakat dalam alini antar umat beragama arus mengatur ubungan satu sama lain yang terakhir fungsi persuasi komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan yang mengandung muatan persuasif, dalam arti bahwa komunikator menginginkan komunikan mempercayai bahwa informasi yang disampaikannya akurat dan layak untuk diketahui,fungsi persuasi ini sama dengan *Latency* di mana sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki.[56]

Dari uraian di atas peneliti ingin mengungkapkan bagaimana proses interaksi antara individu maupun kelompok umat beragama dalam melakukan pertukaran pesan secara langsung maupun tidak langsung yang bersifat *continue* dengan menggunakan pendekatan *Adaption, Goal Attainment, Integration*, dan *Latency* (AGIL) demi keberlangsungan hidupnya khususnya di wilayah Sidoarjo.

[56] Bernard Raho,SVD , *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# SETTING PENELITIAN

Pada bab ini akan dideskripsikan lokasi penelitian, yakni di tempat dimana penelitian lapangan dilakukan. Bab ini akan mengolaborasi tentang gambaran umum kabupaten Sidoarjo, gambaran umum Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Sidoarjo,serta narasumber yang berkaitan denga[1]n komunikasi antar umat beragama. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut:

## A. Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo

### 1. LetakGeografis

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional. Kabupaten Sidoarjo terletak

[1] http://www.sidoarjokab.go.id/ Di akses 18 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara 112°5' dan 112°9' Bujur Timur dan antara 7°3' dan 7°5' Lintang Selatan.[2]

Pemilihan kabupaten Sidoarjo sebagai lokasi penelitian adalah selain karena merupakan tempattinggalpeneliti kabupaten Sidoarjo juga merupakan salah satu kabupaten yang besar yang memungkinkan masyarakatnya adalah masyarakat pluralisme sehingga sesuai dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu Komunikasi antar umat beragama dalam perspektif Teori AGIL

a. Perbatasan

Perbatasan Kabupaten Sidoarjo yaitusebelah utara berpatasan dengan Kota Surabaya yang merupakan ibu kota jawa Timur dengan kepadatan penduduk terbesar dijawa Timur, perbatasan langsung dengan ibu kota membuat Sidoaro menadi bagian dari arus kehidupan yang ada di ibu kota hal itu mengakibatkan Sidoarjo menjadi salah satu daerah yang pluralitasnya tinggi

Sebelah timur berbatasan dengan selat Madura,meskipun berdekatan bahasa yang di gunakan oleh masyarakat madura berbeda dengan masyarakat jawa pada umumnya oleh karena itu

[2]http://www.sidoarjokab.go.id/ Di akses 18 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi sangat di butuhkan baik komunikasi secara lisan maupun nonlisan.

Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruankabupaten Pasuruan merupakan Kabupaten yang mayoritas muslim yang besar sehingga mempengaruhi daerah sekitarnya

Dansebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto, meskipun sekarang kabupaten Mojokerto mayoritas muslim namun sejarah menceritakan bahwa dulunya hindu dan budha adalah agama yang di anut oleh masyarakat mojokerto karena bekas kekuasaan kerajaan majapahit.

Dari beberapa daerah yang menjadi perbatasan daerah Sidoarjo dapat di katakan masyarakat Sidoarjo memiliki beberapa keagamaan yang bermacam-macam, dari agama yang kental akan hindu budha nya serta agama yang kental dengan ajaran agama islamnya. Bahasa juga memiliki bermacam-macam bahasa karena berpatasan dengan daerah Madura. Komunikassi menjadi hal yang sangat penting dalam hubungan bermasyarakat oleh karena itu perlu adanya komunikasi antar umat beragama yang baik agar tidak menjadikan konflik antar pemeluk agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbatasan wilayah juga mempengaruhi kultur masyarakat Sidoarjo, mayararakat Sidoarjo mayoritas adalah pendatang daerah berbagai daerah di sekitar Sidoarjo. Komunikasi menjadi hal yang penting karena keberadaan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang di Sidoarjo.

b. Topografi

Kabupaten Sidoarjo atau di kenal dengan dataran Delta berada di ketinggian antar 0 s/d 25 m, ketinggian 0-3m dengan luas 19.006 Ha di kabupaten Sidoarjo 29,99% merupakan daerah pertambakkan yang berada di wilayah bagian timur. Mayoritas masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani tambak membuat masyarakat Sidoarjo memiliki pola pemikiran agama yang berbeda-beda meskipun mayoritasnya adalah seorang muslim. Komunikasi di kalangan masyarakat petani tambak juga mempengaruhi pola komunikasi antar masyarakat Sidoarjo.

Untuk wilayah bagian tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut merupakan daerah pemukiman, perdagangan dan pemerintahan. Meliputi 40,81 %. Pusat pemerintahan serta pusat ekonomi masyarakat Sidoarjo terletak di bagian tengah. Komunikasi antar masyarakat juga tentu lebih intens karena di wilaya tengah ini keberagaman masyarakat lebih menyeluruh dari pada di daerah lain. Masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

multikultural ini tentu setiap harinya melakukan komunikasi antar pemeluk agama lain.

Untuk wilayah bagian barat dengan ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut merupakan daerah pertanian. Meliputi 29,20%. Berbeda dengan daerah timur di daerah barat untuk kehidupan masyarakatnya lebih tradisional dan lebih menjunjung tinggi adat istiadat leluhur karena itu di wilayah barat Sidoarjo masyarakat nya lebih religius di banding dengan wilayah lainnya.

Dari topografi di atas terlihat berbeda-beda tiap wilayah dari yang mayoritas petani, mayoritas tambak dan perdagangan menjadikan komunikasi nasyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Di bangunnya beberapa pabrik juga mempengaruhi topografi masyarakat Sidoarjo yang dulunya hanya kota biasa menjadi kota Industri, hal itu di sebabkan karena perbatasan Sisoarjo dengan ibu kota Jawa Timur yaitu Surabaya. Komunikasi antar masyarakat di lihat dari topografinya juga mengalami perubahan seiring mulai di bangunnya beberapa pabrik yang tidak hanya di wilayah tengah saja namun juga di wilayah timur dan barat.

**2. Profil Masyarakat**

Penduduk adalah faktor penting dalam membangun suatu pemerintahan dan pembangunan. Sebab selain menjadi obyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan penduduk sekaligus menjadi pelaku pembangunan. Jumlah Penduduk di Kabupaten Sidoarjo tahun 2018 hasil proyeksi penduduk mencapai 2.226.424 dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 1.122.597 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.103.827 jiwa.[3]

Kecamatan yang paling padat dihuni penduduk adalah Waru, Taman, Sidoarjo, Candi, Krian, Gedangan, Sukodono, Sedati, Tanggulangin, Buduran, Tulangan, Porong, Wonoayu, Prambon, Balongbendo, Krembung dan Tarik. Pertambahan penduduk di Kabupaten Sidoarjo, bukan dikarenakan tingginya angka kelahiran, akan tetapi lebih dikarenakan arus urbanisasi sebagai dampak dari pertumbuhan sektor industri dan perumahan di Sidoarjo serta sekaligus sebagai daerah penyangga Kota Surabaya.

Penduduk Sidoarjo merupakan terbesar kedua di jawa timur setelah Surabaya dan merupakan salah satu kabupaten yang terpadat dengan 2,2 juta penduduknya. Dengan jumlah yang besar tersebut masyarakat Sidoarjo tentu memiliki keberagaman yang lebih tinggi di banding kabupaten lain di Jawa Timur. Hal itulah yang membuat peneloiti tentarik untuk melakukan penelitian tentang komunikasi antar umat beragama di Sisoarjo.

### 3. Profil Agama

[3]http://www.sidoarjokab.go.id/Di akses 18 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang multi agama, di dalamnya terdapat beranekaragam agama. Akan tetapi, mayoritas penduduknya beragama Islam. Komposisi penduduk Kabupaten Sidoarjo berdasarkan agama yang dianut adalah sebagaimana disajikan pada tabel 12 di bawah ini:[4]

**Tabel 3.1**
**Komposisi Pemeluk Agama di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018**

| No | Agama | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Islam | 1,478,039 |
| 2 | Kristen | 10,125 |
| 3 | Katolik | 6672 |
| 4 | Hindu | 21,774 |
| 5 | Budha | 2,563 |
| 6 | Konghucu | 500 |

Dari tabel di atas di ketahui bahwa agama mayoritas yang di anut oleh masyarakat Sidoarjo adalah agama islam dengan presentasi lebih dari 50%. Namun tidak dapat di pungkiri agama yang lain juga mempunyai presentase yang lumayan besar. Dengan kondisi kehidupan beragama yang beranekaragam tersebut, ternyata tidak menyebabkan Kabupaten Sidoarjo mengalami perselisihan. Hal itu masyakat justru membuat masyarakat hidup dalam keadaan yang harmonis dan penuh toleransi. Dalam kehidupan beragama tentunya juga membutuhkan fasilitas keagamaan sebagai sarana penunjang

[4]http://jatim.kemenag.go.id/ Di akses 18 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masingmasing.

Keberagaman agama yang di anut oleh masyarakat Sidoarjo menjadikan komunikasi antar umat beragama menjadi penting karena jika tidak terjadi komunikasi yang baik maka dapat mengakibatkan konflik antar umat beragama, masyarakat Sidoarjo yang mayoritas beragama islam baru-baru ini di kagetkan dengan di tangkapnya teroris yang m,engatas namakan muslim, hal itu jika tidak di tangani dengan serius bisa menimbulkan konflik antar umat beragama khususnya agama lain selain agama islam.

Tempat ibadah merupakan tempat yang paling penting untuk kegiatan keagamaan. Secara umum, di Indonesia mengakui sacara sah tentang keberadaan enam agama termasuk kristen dan katolik. Ke enam agama itu dilindungi secara sah oleh undang-undang yang menjadi patokan hukum di Indonesia. Di Kabupaten Sidoarjo sendiri terdapat banyak sekali tempat ibadah yang digunakan umat beribadah secara tenang. Dari ke enam agama yang diakui itu semuanya ada di Kabupaten Sidoarjo. Berikut ini adalah nama tempat ibadah yang populer di Kabupaten Sidoarjo menurut agamanya :[5]

a. Agama Islam :

[5]http://www.sidoarjokab.go.id/Di akses 18 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Masjid Agung Sidoarjo, berada di jalan Sultan Agung nomor 40 Sidoarjo, terletak di sebelah barat dari alun-alun Sidoarjo, merupakan masjid terbesar yang ada di Kabupaten Sidoarjo.
- Masjid Al-Abror, berada di jalan Gajah Mada, terletak di area lokasi pusat perbelanjaan Matahari lama, merupakan salah satu masjid tertua di Kabupaten Sidoarjo.
- Masjid An-nur, berada di Jalan Majapahit nomor 666 B Sidoarjo, terletak di area kawasan pendidikan Muhammadiyah yang meliputi SMA dan Universitas Muhammadiyah, merupakan salah satu masjid terpopuler di Kabupaten Sidoarjo.

b. Agama Kristen dan katolik :

- Gereja Santa Maria Annuntiata, berada di jalan Monginsidi nomor 13 kelurahan Sidoklumpuk Sidoarjo, merupakan gereja yang paling populer di Kabupaten Sidoarjo.
- Gereja GPdI Elohim, berada di jalan Komisaris Besar Polisi Muhammad Duryat Sidoarjo.
- Gereja Bethany Sidoarjo, berada di jalan Diponegoro nomor 16 Sidoarjo

c. Agama Hindu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pura Penataran Agung Hargo Wening, berada di Desa Balong Garut, Kec. Krembung Sidoarjo, merupakan pura yang paling populer di Kabupaten Sidoarjo.
- Pura Jala Sidhi Amerta, berada di jalan raya Juanda Sidoarjo.
- Pura Nirwana Jati, berada di Desa Selor, Kec. Prambon Sidoarjo.

d. Agama Budha :

- Vihara Dharma Bhakti, berada di Perumahan Pondok Jati blok X nomor 8, merupakan Vihara terpopuler di Kabupaten Sidoarjo.
- Vihara Tjiong Hok, berada di jalan Hang Tuah nomor 5 Sidoarjo

e. Agama Kong Hu Chu :

- Kelenteng Tjong Hok Kiong, berada di jalan Hang Tuah nomor 32 Sidoarjo, merupakan kelenteng terpopuler dan terbesar di Kabupaten Sidoarjo.
- Kelenteng Teng Swi Bio, berada di jalan raya Krian nomor 24 Sidoarjo.

**B. Data Informan**

Dalam peneltitian ini yang menjadi informan adalah pengurus FKUB yang mewakili tiap agama yang ada di Sidoaro. Forum Kerukunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umat Beragama atau yang biasa disebut dengan FKUB ini terletak Jl. Ahmad Yani No.4, Pucang, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61219.

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Sidoarjo di Kota Sidoarjo secara resmi berdiri sejak tahun 2011, melalui SK Bupati tahun 2011 itu sudah ada SK Bupati. Na sebelumnya tahun 2006 berdasarkan tahun 2006 dengan peraturan di Daerah-daerah itu memang sudah ada Khususnya di Sidoarjo, itu secara resmi diterbitkan oleh SK Bupati tahun 2011. Hal itu di ungkapkan oleh sekretaris FKUB Bapak M Idham Kalid

> "FKUB di Sidoarjo secara resmi berdiri sejak tahun 2011, melalui SK Bupati tahun 2011 itu sudah ada SK Bupati. Na sebelumnya tahun 2006 berdasarkan tahun 2006 dengan peraturan di Daerah-daerah itu memang sudah ada Khususnya di Sidoarjo, itu secara resmi diterbitkan oleh SK Bupati tahun 2011 sampai sekarang."[6]

Yang menjadi informan dalam penelitian ini di waliki oleh masing-masing agama yang menjadi pengurus di KUB yaitu:

1. Islam

   Untuk agama islam yang menjadi informan adalah bapak Idham Kholiq selaku sekretaris FKUB serta pernah menjabat sebagai ketua FKUB, sebagai sala satu pendiri FKUB di Sidoarjo bapak Idham Kholiq dalam berkomunikasi baik dengan sesamapemeluk agama islam maupun dengan pemeluk agama lain bapak Idam Kaliq membagi

[6]WawancaradenganSekretaris FKUB M.IdhamKholiqpada 8 Maret 2019 pukul 20.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi 2 bahasan yang pertama yaitu hubungan horizontal yang berkaitan dengan akidah dan yang kedua hubungan vertikal yaitu dengan sesama manusia. Bentuk komunikasi yang di gunakan oleh bapak Idham Kholiq lebih bersifat persuasif yang artinya lebih mengutamakan terciptanya kerukunan antar umat beragama dari pada memaksakan ide dan gagasannya seingga belia termasuk orang yang di segani di lingkungan FKUB itu sendiri.

2. Protestan

Untuk informan dari pemeluk agama protestan di wakili oleh bapak Ermanto Setyawan yang menjabat sebagai anggota keluarga besar FKUB latar belakang budaya dari bapak Ernanto bukan berasal dari kabuten Sidoaro lebi tepatnya berasal dari Kediri tentu perbeda budaya ini pada awalnya mengganggu proses sosialisasi bapak Ernanto namun seiring berjalannya waktu bapak Ernanto bisa berbaur dengan masyarakat Sidoarjo yang mayoritas beragama Islam sedangkan bapak Ernanto sendiri beragama protestan. Bentuk komunikasi yang di lakukan ole bapak Ernanto lebi kera komunikasi sosial di mana beliau sering ikut serta kegiatan sosial yang di adakan ole FKUB di antaranya yaitu bakti sosial serta bagi ta'jil ketika bulan Ramadan. Dengan ikut serta kegiatan sosial itulah yang memupuk rasa toleransi antar umat beragama kususnya penganut agama protestan di Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hindu

Untuk informan dari pemeluk agama Hindu di wakili oleh Made WakilKetuabidang PHBI (ParisadaHindudarma Kabupaten Sidoarjo) kebudayaan dari bapak Made terlihat kental dengan ajaran hindunya terbukti dengan beberapa penyampaian informasi yang di kaitkan dengan aaran agama Hindu, untuk pola komunikasinya sendiri bapak Made lebih mengutamakan pemikiran dari ajaran agama Hindu di antarnya yaitu tentang konsep Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Darma Mangrua, konsep ini merupakan aaran agamaHindu yang di serap dalam kegiatan bermasyarakat yaitu Bhineka Tunggal Ika artinya berbeda-beda namun tetap satu juga. Dalam komunikasi antar umat beragama meskipun arang ikut kegiatan sosial namun bapak Made mendukung setiap kegiatan yang mengara pada kerukunan antar umat beragama.

4. Budha

Untuk informan dari pemeluk agama Budha di wakili oleh bapak Nico Tri Sulistyo Budi yang menabat sebagai wakil bendahara FKUB, menurut penuturan beliau pemeluk Budha di Sidoarjo itu ada 2 buddha keturunan dan buddha pribumi. Terkadang yang keturunan ini sifatnya agak eksklusif berbeda dengan buddha pribumi yang sudah membaur dengan pemeluk agama lain bisa jadi buddha pribubi ini tidak menampakkan bahwa dirinya itu pemeluk agama buddha.bentuk komunikasi yang di lakukan oleh BapakNicolebih bersiat sosial di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana beliau menilai tidak mungkin tetangga kanan kirinya memeluk agama yang sama dengan beliau ole karena itu beliau sering mengikuti kegiatan yang di adakan ole FKUB dengan cara inilah beliau menjaga kerukunan antar umat beragama.

5. Konghucu

Untuk informan dari pemeluk agama Konghuchu di wakili oleh Bapak Hengki Rianto yang menabat sebagai bidang pemberdayaan umat Konguchu. Budaya dari bapak engki merupakan representati dari budaya masyarakat Sidoarjo di mana beliau mementingkan keidupan yang armonis dengan masyarakat yang berbeda dengan keyakinannya bapak engki lair dan besar di Sidoaro dan menurut beliau tempat peribadatan agama Kongucu suda ada seak 1902 al itu jauh sebelum bangsa Indonesia Merdeka. Pola komunikasi yang da lakukan ole bapak engki lebih mengarah ke arah komunikasi sosial di mana beliau sering ikut serta dalam kegiatan sosial yang merujuk pada kerukuran umat beragama, bahkan beliau juga ikut serta dalam membangun tempat ibadah agama lain yang bebeda dengan agama yang di anutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

## A. Penyajian Data

### 1. Komunikasi Antar Umat Beragama Di Sidoarjo

Komunikasi antar budaya (*intercultural communication*) adalah komunikasi yang terjadi apabila sebuah pesan (message) yang harus dimengerti dihasilkan oleh anggota dari budaya tertentu untuk konsumsi anggota dari budaya yang lain.[1] Penulis menyimpulkan komunikasi sebagai proses tukar menukar pesan antara komunikan dengan komunikator baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Komunikasi multicultural merupakan komunikasi yang saling memahami antar budaya yang juga biasanya ditandai dengan berbagai atau bermacam-macam budaya yang juga ditandai dengan pluralitas agama. Komunikasi multikultural dari awal tidak ubahnya proses seseorang petualang yang menjelajahi wilayah asing. Begitu pula yang terjadi di Sidoarjo dengan pluralismenya dalam kehidupan beragama. Komunikasi multikultural yang terjadi sidoarjo memang sudah terjadi sejak dahulu sebelum agama islam masuk ke Indonesia. Komunikasi antar umat beragama khususnya di Sidoarjo sudah terjadi sejak dahulu karena mayoritas dulu sebelum Islammasukke Indonesia wilayah

[1] Samovar & Porter, *Dictionary of Media Studies*(London: A & C Black, 1994), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjoadalah kekuasaan kerajaan majapahit dengan agama Hindu Siwa yang di anutnya.

> "Sejak lama sejak atusan tahun yang lalu, di Sidoarjo itu telah terjadi multikulturasi sejak ratusan tahun yang lalu, sebelum ada Islam penganut agama disini, masyarkat Sidoarjo itu Hindu tentunya, na ada candi pari yang memiliki pertautan dengan kerajaan , e.. kerajaan mojopahit yang agamanya mayoritas Hindu Siwa. setelah itu sekarang ada Masjid-masjid. Masjid pertama kali itu yng paling tua itu di Daerah Jetis, ada Masjid Abror itu sudah sekitar seratus tujuh puluhan, seratus delapan puluhan yang lalu hampir duaratusan tahun yang lalu, na di timurnya Masjid, itu kalau nyebrang ke Timur iu kan ada Jl. Gajah Mada, dulu itu jalan Deandles. jalan deandles itu dan di situ ada perdagangan-perdagangan yang berdagang sepanjang jalan deandles jalan raya itu. itu orang-orang Tionghoa di Baratnyajalan Gajah Mada itu ada Masjid yang disitu ada pengkauman tempat tinggalnya orang-orang Muslim.ya ada yang Arab di situ."

Setelah mengetahui bahwa di Kabupaten Sidoarjo komunikasi multikultural sudah terjadi sejak lama di sini peneliti ingin menggungkapkan pola komunikasi multikultural dengan pendkatan teori AGIL. Dalam pendekatan teori AGIL ini peneliti menganggap bawa pola komunikasi multikultural di Sidoarjo merupakan suatu sistem yang berkesinambungan.Dalam perspektif teori AGIL Talcott Parsons ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya masyarakat multikultural bisa berfungsi. Ada empatpersyaratan yang disebut AGIL:fungsi-fungsinya sebagai berikut[2] :

[2] George Ritzer, Douglas J. Goodman, *TeoriSosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010), 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Adaptasi (*adaptation*)

Pada awal berdirinya Kabupaten Sidoarjo memang sudah terkenal dengan kerukunan antar umat bergamanya

> "tahun 1970 an tahun yang lalu, awal-awal sidoarjo ini berdiri sidoarjo ini masyarakatnya sudah sebenarnya sudah harmonis kalau samean perhatikan di masjid jetis dekat matahari adalah masjid Abror yang tertua di Sidoarjo, yang juga dekat dengan klenteng da nada juga komunitas arab."[3]

Penulis menyimpulkan meskipun diberbagai tempat agama, bahwa orang yang bertempat tinggal di daerah sekitaran jetis, mampu beradaptasi dengan berbagai macam agama, ras dan yang lain sebagainya. Mereka juga mampu menyesuaikan dengan lingkungan mereka. Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak Hengki selaku perwakilan dari agama konguchu, beliau juga merupakan penduduk asli Sidoarjo yang mana sejak dahulu sudah mengenal konsep kerukunan[4]

> "dengan umat disekitar sini saya rasa ndak apa-apa,baik-baiksaja. Tidak ada kericuhan meskipun klenteng dekat masjid, kalau adzan yah ga papa, begitupun sebaliknya kalau ada acara di klenteng juga"

Bahkan beliau menambahkan kususnya di kecamatan Krian terdapat beberapa tempat ibadah yang saling berdekatan dan tidak

[3]WawancaradenganSekretaris FKUB M.IdhamKholiqpada 27 Maret 2019 pukul 15.00 Wib
[4]WawancaradenganBidangPermberdayaanUmatKonghuchuHengkyRiantopada 8 Mei 2019 pukul 14.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah terjadi konflik, dan keduanya mampu beradaptasi dengan baik, karena mengedepankan toleransi.

> ”Untuk toleransi di Krian masyarakatnya dijadikan sebagai percontohan karena dalam satu RW, satu kelurahan terdapat tigatempat Ibadah ya, tempat ibadah yang berbeda satu Masjid besar, dua Klenteng, tiga itu Gereja Kristen, empat Gereja Katolik, besar –besar semua dan selama ini tidak ada masalah masyarakatnya.”

Proses adaptasi yang di lakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat multikultural yang terjadi di Sidoarjo memang terbilang unik karena mayoritas masyarakat Sidoarjo adalah masyarakat urban yang tinggal dan menetap di Sidoarjo hal itu di ungkapkan oleh sekretaris FKUB bapak Idham Khaliq

> “ tahun 90-an ke atas Sidoarjo ini memasuki fase tumbuhnya pabrik-pabrik kalau secara teoritik disebut tahap industrialisasi , di tandai munculya pabrik dimana-mana, perumahan dimana-mana, kos-kosan dimana-mana, pertama kali pabrik munculnya pabrik-pabrik itu menjadi daya tarik orang dari berbagai macam daerah di luar Sidoarjo itu datang, orang dari berbagai macam etnis, mereka juga beragam agama juga datang kesini. na datangnya orang-orang urban baru ini menimbulkan keberagaman baru di Sidoarjo gitu, sedangkan fase sebelunya kulturasi harmonisasi sudah terbangun seperti yang saya ceritakan itu.”[5]

Proses adaptasi yang di ungkapkan oleh bapak Idham kholiq tadi menjelaskan bawa sistem tindakan yang berkaitan dengan proses adaptasi khususnya masyarakat multikultural di Sidoarjo sudah terjadi sejak dahulu kala namun proses adaptasi yang sesungguhnya baru teradi ketika masyarakat urban masuk

[5]WawancaradenganSekretaris FKUB M.IdhamKholiqpada 27 Maret 2019 pukul 15.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewilaya Sidoarjo pada awal taun 90 an dengan di tandai teradinya industrialisasi di Sidoarjo.Proses adaptasi dalam pandangan teori AGIL merupakan proses awal sebuah sistem dalam menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diridengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Proses adaptasi dalam suatu sistem tentu mengalami hambatan di awal.

> "tagline dalam agama budha itu saling menghormati, bahkan sampai dengan binatang pun kita juga harus saling menghormati, apalagi dengan manusia, kita sama-sama makhluk hidup. Bahkan bertetangga pun juga harus adaptasi, kan ga mungkin semua di pondok jati ini agamanya budha semua"[6]

Dalam proses awal adaptasi tentu sering terjadi yang namanya distrust yang berarti tidak adanya rasa saling percaya antara pihak yang lebih dulu tinggal dan pihak pendatang hal itu juga terjadi di Sidoarjo pada awal proses industrialisasi karena banyaknya masyarakat urban yang datang ke Sidoarjo menimbulkan rasa tidak percaya antar masyarakat yang berbeda keyakinan. Proses adaptasi dalam suatu sistem masyarakat multikultural kususnya di Sidoarjo suda terjadi sejak lama dan adaptasi tersebut terjadi karena mayoritas masyarakat Sidoarjo merupakan masyarakan urban meskipun di awal proses adaptasi terdapat beberapa hambatan namun seiring bergulirnya waktu

[6]WawancaradenganWakilBendahara FKUB Nico Tri Sulistyopada 25 April 2019 pukul 17.15 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses adaptasi tersebut berjalan dengan semestinya. Hal itu di ungkapkan oleh perwakilan agama Budha[7]

> "Kebanyakan masyarakat sekarang sudah berbeda dengan dulu, sekarang sidoarjo banyak pendatang berbagai macam agama, Bedanya dengan perbedaan agama, masing-masing agama mempunyai ciri khas. Buktinya kalo ada perayaan-perayaan satu agama dengan lain saling menjaga."

Dalam perspektif teori AGIL Talcott Parsons sistem tindakan disebut adaptasi yang merupakan penyesuaian diri dengan lingkungan yang mampu mengubah menjadi kebutuhan. Fungsi adaptasi bagi masyarakat Sidoarjo sudah terjadi sejak dahulu dan sudah harmonis dengan di buktikan adanya Masjid jetis, baratnya Masjid ada komunitas GKJW, ke Timur sedikit ada Klenteng ibadahnya orag-orang Budha Toa dan Konghucu, ke Utara sedikit itu ada Gereja Katolik Gereja yang cukup tua juga. Namun fungsi adaptasi sesungguhnya di mulai sejak tahun 90-an ke atas Sidoarjo ini memasuki fase tumbuhnya pabrik-pabrik kalau secara teoritik disebut tahap industrialisasi , di tandai munculya pabrik dimana-mana, perumahan dimana-mana, kos-kosan dimana-mana, pertama kali pabrik muncu itu menjadi daya tarik orang dari berbagai macam daerah di luar Sidoarjo itu datang, orang dari berbagai macam etnis, mereka juga beragam agama juga datang ke Sidoarjo. Datagnya orang-orang urban baru ini menimbulkan keberagaman baru di Sidoarjo, sedangkan fase sebelunya kulturasi harmonisasi

[7]WawancaradenganWakilBendahara FKUB Nico Tri Sulistyopada 25 April 2019 pukul 17.15 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah terbangun. Proses adaptasi masyarakat urban ini lah yang menjadi sistem adaptasi antar umat beragama di Sidoarjo.

f. Pencapaian tujuan (*goal attainment*)

Pencapaian tujuan dalam sistem masyarakat multikultural khususnya di Sidoarjo dalam pandangan teori AGIL menjelaskan bahwa sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Pencapaian tujuan dari komunikasi multikultural serta serangkaian upaya yang di lakukan oleh FKUB yaitu menciptakan masyarakat yang harmonis serta terjalin persaudaraan antar umat beragama di Sidoarjo, hal ini di ungkapkan[8]

Dari sudut pandang pemeluk agama Islam pencapaian tujuan dalam komunikasi antar umat bergama khususnya di Sidoarjo yaitu terjalninnya silturahmi dengandi buktikan saling merarayakan perayaan keagamaan dengan umat yang lain (berbeda agama).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh pemeluk agama protestan yang mengartikan pencapaian tujuan dalam proses komunikasi antar umat beragama dengan tindakan sosial yang mengara pada terciptanya kerukunan antar umat beragama[9]

> "bakti sosial merupakan salah satu diantara tujuan kita untuk memperarat tanpa memandang agama lain"

[8]WawancaradenganSekretaris FKUB M.IdhamKholiqpada 27 Maret 2019 pukul 15.00 Wib
[9]Wawancaradengan KB FKUB Ernanto Setyawan7 Mei 2019 pukul 20.15 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konsep ajaran agama hindu pencapaian tujuan kehidupan bermasyarakat di kenal dengan istilah Ika Tan Hana Darma Mangrua al itu di ungkapkan oleh[10]

> "konsep Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Darma Mangrua. Bhineka Tunggal Ika, Bina Ika, Tunggal Ika, Bina itu artinya berbeda, Ika itu satu. berbeda dia , tapi sesungguhnya tunggal ika satu

Dalam perspektif teori AGIL Talcott Parsonssistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan mengerakan segalasumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan. Komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo yang bertujuan menciptakan kerukunan antar umat bergama masing-masing agama mempunyai bentuk pencapaian tuuan yang berbeda-beda namun tujuan utama tetap sama yaitu terciptanya kerukunan antar umat beragama

g. Integrasi (*integration*)

Integrasi dalam pandangan teori AGIL merupakan sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,I,L).Dalam pandangan aaran agama

[10]WawancaradenganWakilKetuabidang PHBI (Parisada Hindu darmakab. Sidoarjo) Made Budi Astikapadapukul 21.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budha sistem integrasi ini yaitu tentang sikap saling menjaga seperti yang di ungkapkan oleh[11]

> "Karna memang disini ada yang menanungi, tidak berdiri sendiri, kita dinaungi oleh pemkab sidoarjo, jadi kegiatan apapun pasti diketahui, tidak asal-asalan"

Sistem yang harus mengatur hubungan antar bagian menjadi sebuah komponen, hal ini dibuktikan bahwa untuk FKUB tidak berdiri sendiri, ada yang menanungi yaitu pemkab Sidoarjo. Sistem juga harus mengelola hubungan agar terjalinnya system yang lainnya. Seperti contoh apabila ada kegiatan lain yang diselenggarakan, semua harus bekerja sama tanpa memandang apapun, tidak terlepas pula dengan yang lain.

Selain kesadaran antar pemeluk agama yang berbeda. Prosesmengatur dalam kaitanya dengan komunikasiantar umat beragama khususnya di Sidoarjo merupakan peran serta pemerinta dalam mengatur hubungan antar umat beragama agar tetap terjalin keharmonisan di dalam suatu sistem masyarakat multikultural.Menjelaskan upaya pemerintah dalam mengatur interaksi multikultural[12]

> "peran pemerintah ada banyak fasilitas, pemerintah berada di bidang keagamaan, kalau islam itu ada dari hal yang sangat umum saja yang dimaksud fasilitas dalam umat beragama itu secara umum setiap umat beragama itu kan beribadah itu fasilitas yang paling umum, umat islam,

[11]WawancaradenganWakilBendahara FKUB Nico Tri Sulistyopada 25 April 2019 pukul 17.15 wib
[12]WawancaradenganSekretaris FKUB M.IdhamKholiqpada 8 Maret 2019 pukul 20.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> umat hindu, umat budha, kristen, umat yang lain indonesia secara umum ini,

Selain dalam hal kebijakan pemerintah juga melakukan berbagai upaya yang bertujuan agar komunikasi yang harmonis antar umat beragama di Sidorjo tetap dapat terjaga. Menjelaskan peran pemerintah di antaranya

> "pertama, pemerintah memang memalalui FKUB memberi dorongan itu ada interaksi satu sama lain dan komunikasi satu sama lain"[13]

Dalam perspektif teori AGIL Talcott Parsonssistem sosialmampumengintegrasidanmengontrolfungsikomponendalamp embentukanmasyarakatdalam kaitannya dengan komunikasi antar umat beragama kususnya di Sidoarjo merupakan peran serta pemerinta dalam mengatur hubungan antar umat beragama agar tetap terjalin keharmonisan di dalam suatu sistem masyarakat multikultural. Di Sidoarjo khususnya. semuanya punya hak yang sama untuk melaksanakan ibadah, kemudian kebijakan dalam hal itu kegiatan-kegiatan yang di fasilitasi secara teknis lebih operasional. Pemerintah memalalui FKUB memberi dorongan itu ada interaksi satu sama lain dan komunikasi satu sama lain

h. *Latency* (pemeliharaan pola)

Pemeliaraan dalam kaitannya teori AGIL merupakan sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan

[13]WawancaradenganSekretaris FKUB M.IdhamKholiqpada 8 Maret 2019 pukul 20.30Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki, baik individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Pemeliaraan yang sudah dilakukan khususnya di Sidoarjo seperti di ungkapkan[14]

> "sebagaiperwakilan agama Islam yang pertama membuka diri, membuka diri. orang islam di Sidoarjo. Saya harus memahami ada iman orang lain"

Pemeliharaan yang di maksud oleh bapakIdham Khaliq yaitu menumbuhkan keimanan terhadap agama yang di anutnya dalam artian ubungan amba dengan pencipta hal inipenting di lakukan agar tidak teradi pencampuran urusan yang ubungannya dengan sesama manusia dan ubungannya dengan tuhan

> "lha yang kedua cara dalam urusan hubungan tata sosial. saya sebagai umat beragama Islam juga harus membuka diri bahwa ukuran orang baik itu *anfaunlinnaas, khoirunnas anfaunlinnas* yaitu sebaik-baik orang adalah orang yang bermanfaat bagi yang lain, ini dalam hubungan sosial ini bisa diterapkan, dalam hal saya bermasyarakat, dan berinteraksi sosial tidak mengurangi kadar islam saya berinteraksi berteman dengan non muslim, lha ini dalam kaidah sosial juga harus dinbangun, kalau tidak ini jadi orang yang eksklusif juga tertutup,

Selain membuka diri upaya meliharaan yang dilakukan agar keharmonisan antar umat bergama tetap terjalin yaitu dengan sikap waspada antar umat beragama.

> "Saya sebagai umat konghuchu membuka diri juga untuk agama lain, toh buktinya dikrian kita salinhg memperbaiki hubungan dan memelihara agar tetap terjaga harmonis[15] "

[14]WawancaradenganSekretaris FKUB M.IdhamKholiqpada 27 Maret 2019 pukul 15.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain memeliara dan waspada hal lain yang tidak kalah penting dalam pandangan teori AGIL yaitu memperbaiki, dimana ketika terjadi suatu konlik yang mengatas namakan umat beragama yang bisa menimbulkan perpecahan upaya memperbaiki juga merupakan upaya yang tidak kalah penting. Misal yang terjadi di Sidoarjo tahun lalu itu ada teror bom, menaggapi kerusuhan tahun lalu itu[16] sebagai tokoh masyarakat dan perwakilan Islam.

> "kemarin dengan FKUB kita kunjungan juga ke rumah korban, yang kena teror bom itu,dan teman-teman hindu yang budha yang katolik itu ya semuanya ikut menyumbang kami muslim jugga ikut mengumpulkan dana untuk itu,"

Hal senada juga di ungkapkan oleh perwakilan protestan menyikapi kasus bom yang tidak lama ini mengecokan Sidoarjo di mana sikap saling merangkul dang menguatkan antar umat bergama menadi point pentingnya[17]

> "di sikapi dengan dewasa kia menghormati terus kita menjalankan aturan-aturan ada yang dipemerintahan kita gak menyinggung kta gak menyakiti siapapun,"

Dalam perspektif teori AGIL Talcott Parsonssistem kebudayaan berhubungan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola atau struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai

---

[15]WawancaradenganBidangPermberdayaanUmatKonghuchuHengkyRiantopada 8 Mei 2019 pukul 14.20

[16]WawancaradenganSekretaris FKUB M.IdhamKholiqpada 27 Maret 2019 pukul 15.00 Wib

[17]Wawancaradengan KB FKUB Ernanto Setyawan7 Mei 2019 pukul 20.15 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memotivasi mereka dalam melakukan suatu tindakan. Dalam komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo *Latency* (pemeliharaan pola) di bagi menjadi 3 bagian yaitu membuka diri upaya meliharaan yang dilakukan agar keharmonisan antar umat bergama di lanjutkan dengan sikap waspada antar umat beragama dan yang terakhir memperbaiki, dimana ketika terjadi suatu konflik yang mengatas namakan umat beragama yang bisa menimbulkan perpecahan upaya memperbaiki juga merupakan upaya yang tidak kalah penting.

## B. Analisis Data

### 1. Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Teori AGIL

Masyarakat Sidoarjo merupakan masyarakat yang multikultural yang juga mengedepankan toleransi dan tidak mempermasalahkan agama untuk hidup rukun bersama. Hal ini ditemui peneliti saat melakukan wawancara yang juga semuanya mampu menghargai perbedaan. Masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat Sidoarjo adalah merupakan kumpulan sistem-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.[18]

Dalam perspektif fungsionalis ini suatu masyarakat bias dilihat sebagai jaringan kelompok yang bias bekerja sama secara terorganisir dan bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan ke arah keseimbangan. Sebagai para juru bicara yang terkemuka, setiapkelompok atau lembaga melaksanakan tugas tertentu dan terusmenerus, karena hal itu fungsional.

Talcot Parson menganalisis masyarakat sebagai suatu sistem sosial. Inti dari suatu sistem adalah hubungan antara bagian yang membentuk satu keseluruhan yaitu berupa organisme sosial. Karena organisme sosial merupakan suatu sistem, maka bagian dari organisme sosial (masyarakat) tersebut berusaha untuk menetralisir ganguan atau mempertahankan keseimbangan. Dalam kaitannya dengan komunikasi antar umat beragama yang terjadi di Sidoarjo untuk menetralisir ganguan atau mempertahankan keseimbangan Talcott Parsons mengungkapkan ada 4 fungsi yang harus berjalan yaitu:

[18]Richard Grathoff, *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons:Teori Aksi Sosial*, (Jakarta: kencana, 2000), 67-87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Adaptasi Antar Umat Beragama

Fungsi pertama yang harus berjalan adalah fungsi adaptasi di mana fungsi ini berkaitan dengan sistem tindakan. Fungsi adaptasi yang terjadi dalamproses komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo yakni mampu beradaptasi dengan lingkungandan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Fungsi adaptasi bagi masyarakat Sidoarjo sudah terjadi sejak dahulu dan sudah harmonis dengan di buktikan adanya Masjid jetis, baratnya Masjid ada komunitas GKJW, ke Timur sedikit ada Klenteng ibadahnya orang-orang Budha Toa dan Konghucu, ke Utara sedikit itu ada Gereja Katolik Gereja yang cukup tua juga.

Namun fungsi adaptasi sesungguhnya di mulai sejak tahun 90-an ke atas Sidoarjo ini memasuki fase tumbuhnya pabrik-pabrik kalau secara teoritik disebut tahap industrialisasi , di tandai munculya pabrik dimana-mana, perumahan dimana-mana, kos-kosan dimana-mana, pertama kali pabrik muncu itu menjadi daya tarik orang dari berbagai macam daerah di luar Sidoarjo itu datang, orang dari berbagai macam etnis, mereka juga beragam agama juga datang ke Sidoarjo. Datagnya orang-orang urban baru ini menimbulkan keberagaman baru di Sidoarjo, sedangkan fase sebelunya kulturasi harmonisasi sudah terbangun. Proses adaptasi masyarakat urban ini lah yang menjadi sistem tindakan antar umat beragama di Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pencapaian Tujuan Sistem Masyarakat Multikultural

Pencapaian tujuan dalam sistem masyarakat multikultural khususnya di Sidoarjo dalam pandangan teori AGIL menjelaskan bahwa sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Pencapaian tujuan dari komunikasi multikultural serta serangkaian upaya yang di lakukan oleh FKUB yaitu menciptakan masyarakat yang harmonis serta terjalin persaudaraan antar umat beragama di Sidoarjo, hal ini di ungkapkan

Dalam perspektif teori AGIL Talcott Parsons sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan mengerakan segala sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan. Komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo yang bertujuan menciptakan kerukunan antar umat bergama masing-masing agama mempunyai bentuk pencapaian tuuan yang berbeda-beda namun tuuan utama tetap sama yaitu terciptanya kerukunan antar umat beragama

c. Integrasi Antar Umat Beragama

Integrasi dalam pandangan teori AGIL merupakan sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya. Dalam kaitanya dengan ungsi integrasi sistem sosial merupakan representati dari fungsi integrasi tersebut. Sistem sosial terdiri atas aktifitas-aktifitas manusia yang saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi satu dengan yanglain setiap saat dan selalu mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan budaya, kebiasaan atau normayang berlaku.Sistem sosial ini bersifat nyata atau konkret.

Proses mengatur dalam kaitanya dengan komunikasi antar umat beragama khususnya di Sidoarjo merupakan peran serta pemerinta dalam mengatur hubungan antar umat beragama agar tetap terjalin keharmonisan di dalam suatu sistem masyarakat multikultural. Di Sidoarjo khususnya. semuanya punya hak yang sama untuk melaksanakan ibadah, kemudian kebijakan dalam hal itu kegiatan-kegiatan yang di fasilitasi secara teknis lebih operasional. Pemerintah memalalui FKUB memberi dorongan itu ada interaksi satu sama lain dan komunikasi satu sama lain

d. Pemeliharaan Pola Komunikasi Antar Umat Beragama

Fungsi terakhir dalam pandangan Talcott Person yaitu pemeliharaan. Fungsi pemeliharaan berkaitan dengan sistem kebudayaan dimana sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Pemeliaraan yang sudah dilakukan khususnya di Sidorjo yaitu dengan dengan menyiapkan norma-norma dan nilai yang memotivasi mereka dalam melakukan suatu tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo *Latency* (pemeliharaan pola) di bagi menjadi 3 bagian yaitu membuka diri upaya meliharaan yang dilakukan agar keharmonisan antar umat bergama di lanjutkan dengan sikap waspada antar umat beragama dan yang terakhir memperbaiki, dimana ketika terjadi suatu konflik yang mengatas namakan umat beragama yang bisa menimbulkan perpecahan upaya memperbaiki juga merupakan upaya yang tidak kalah penting.

**2. Kerukuman Antar Umat Beragama Di Sidoarjo**

Kerukunan antar umat bergama khusudnya di Sidoarjo memang sudahmendarah daging sejak nenek moyang dahulu.Menurut **M Idham Kholiq** selaku Sekretaris FKUB Sidoarjo menjelaskanbahwa kerukunan umat beragama merupakan keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya. Termasuk didalamnya adalah kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.[19]

Definisi yang di ungkapkan oleh **M Idham Kholiq**di atas mengandung beberapa konsep kunci. Pertama, kerukunan antar umat

[19]https://www.fkubsidoarjo.com/opini/konsep-dasar-kerukunan-umat-beragama/ Di Akses 18 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama dilandasi dengan toleransi dan kesetaraan. Toleransi merupakan sifat atau sikap saling menghormati perbedaan yang ada (terhadap sesama). Adapun setara adalah sama kedudukannya, maksudnya yaitu setara dalam pengamalan ajaran agamanya. Kedua, adalah kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapun bagian kedua, bisa dijelaskan bahwa tuntutan untuk bekerja sama adalah orang-orangnya. Kerja sama yang dimaksud di sini pun adalah amal perbuatan yang bersifat sosial, bukan dikerjasamakan dalam urusan ke-tauhidan dan peribadatan. Dalam persoalan tauhid dan beribadah ini berlaku kaidah "bagimu agamamu bagiku agamaku". Serta tentusaja toleransi di dalam kesamaan sebagai bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kerukunan umat beragama yang terjadi di Sidoarjo karena toleransi yang tinggi antar pemeluk agamanya, dalam suatu artikeldi Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Sidoarjo di jelaskan bahwa Toleransi mempunyai kedudukan yang penting dalam terwujudnya kerukunan umat beragama. Tanpa toleransi maka kerukunan umat beragama tidak terwujud. Dalam toleransi perlu adanya saling pengertian, saling menghormati, serta saling menghargai kesetaraan dalam me-ngamalkan ajaran agamanya. Toleransi ini dapat dibagi menjadi beberapa tahapan atau strata yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Zero Tolerance

Masyarakat yang masuk dalam kategori ini pada umumnya belum mampu menjadikan toleransi sebagai kebajikan, sebagaimana terjadi di Inggris. Demian pula, tidak mempunyai kesepakatan yang mampu menyadarkan mereka tentang pentingnya toleransi, sebagaimana terjadi di Perancis. Toleransi sebagai a virtue dan modus vivendi sama sekali tidak muncul ke permukaan. Contoh yang paling nyata adalah Sudan dan Rwanda. Kedua negara ini senantiasa berada dalam ancaman intoleransi, karena tidak mempunyai modal toleransi, baik secara kultural maupun struktural

b. Relatif Tolerance

Pada umumnya, negara-negara modern sudah masuk dalam kategori ini, karena mereka mempunyai kesepakatan atau kebijakan publik yang secara eksplisit menjadikan toleransi sebagai bagian terpenting dalam paket domokratisasi. Tugas membangun toleransi bersifat top down, dipaksakan dari atas ke bawah.

c. Active Tolerance

Masyarakat yang masuk dalam kategori toleransi aktif (active tolerance). Kategori ini, harus diakui merupakan kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbaik dan paling ideal, karena toleransi telah menjadi nalar dan tingkah laku setiap individu. Masing-masing kelompok memahami dengan sangat baik, bahwa toleransi merupakan kebajikan dan hak setiap individu. Nalar mayoritas-minoritas dikubur hidup-hidup dan digantikan dengan paradigma kesetaraan.

## C. Temuan Data

| NO | Toleransi | Tradisi | Islam | Kristen | Katolik | Hindu | Budha | konghuchu |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| A. | Zero Tolerance | Sholat, puasa | ✓ | - | - | - | - | - |
| B. | Relative Tolerance | BaktiSosial | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| C. | Active Tolerance | BaktiSosial, acaraantar agama lain | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Tingkat ToleransiAntarUmatBeragama

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwasebelum dan sesudah kejadian bom, untuk kerukunan umat beragama di Sidoarjo tidak terjadi apa-apa, tetap sama saling menjaga, menghormati, menjalin silaturrahmi antar golongan atau umat beragama. Dan disetiap event ataupun kegiatan satu agama dengan agama yang lain selalu kompak, bahkan ada juga yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan agama tersebut. Oleh sebab itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis memaparkan didalam analisis data dan juga temuan data tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# Penutup

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dalam perspektif teori AGIL Talcott Parsons pola komunikasi antar umat bergama yang terjadi di Sidoarjodi bagi menjadi beberapa fase yaitu adaptasi (*adaptation*) yang di maksud sistem tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi yakni menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Fungsi adaptasi bagi masyarakat Sidoarjo sudah terjadi sejak dahulu dan sudah harmonis. Namun fungsi adaptasi sesungguhnya di mulai sejak tahun 90-an ke atas Sidoarjo ini memasuki fase tumbuhnya pabrik-pabrik kalau secara teoritik disebut tahap industrialisasi. Datagnya orang-orang urban baru ini menimbulkan keberagaman baru di Sidoarjo, sedangkan fase sebelunya kulturasi harmonisasi sudah terbangun. Proses adaptasi masyarakat urban ini lah yang menjadi sistem adaptasi antar umat beragama di Sidoarjo.

Fase selanjutnya yaitu pencapaian tujuan (*goal attainment*) artinya sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan mengerakan segalasumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan. Komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo yang bertujuan menciptakan kerukunan antar umat bergama suda terjadi sejak zaman nenek moyang dahulu, pada tahun 1970 an, awal-awal sidoarjo ini berdiri sidoarjo ini masyarakatnya sudah sebenarnya sudah harmonis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan masyarakakat yang harmonis maka di Sidorjo ini interaksi silaturrahmi satu sama lain sudah terjalin, kalau ada satu umat beragama perayaan umat beragama yang lin, halal bihalal, orang kristen budha juga ikut, kalau ada perayaan nyepi yang lain juga ikut, ya itu silaturrahmi, serta trush yang menyangkut peasaan tiap umat beragama agar merasa nyaman tidak terganggu dengan kelompok lain.

Fase selanjutnya integrasi (*integration*) artinya sistem sosial berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen pembentukan masyarakat, mengontrol dalam kaitanya dengan komunikasi antar umat beragama kususnya di Sidoarjo merupakan peran serta pemerinta dalam mengatur hubungan antar umat beragama agar tetap terjalin keharmonisan di dalam suatu sistem masyarakat multikultural. Di Sidoarjo khususnya. semuanya punya hak yang sama untuk melaksanakan ibadah, kemudian kebijakan dalam hal itu kegiatan-kegiatan yang di fasilitasi secara teknis lebih operasional. Pemerintah memalalui FKUB memberi dorongan itu ada interaksi satu sama lain dan komunikasi satu sama lain

Fase terakhir yaitu *latency* (pemeliharaan pola) artinya sistem kebudayaan berhubungan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola atau struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai yang memotivasi mereka dalam melakukan suatu tindakan. Dalam komunikasi antar umat beragama di Sidoarjo *Latency* (pemeliharaan pola) di bagi menjadi 3 bagian yaitu membuka diri upaya meliharaan yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar keharmonisan antar umat bergama di lanjutkan dengan sikap waspada antar umat beragama dan yang terakhir memperbaiki, dimana ketika terjadi suatu konlik yang mengatas namakan umat beragama yang bisa menimbulkan perpecahan upaya memperbaiki juga merupakan upaya yang tidak kalah penting.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian seperti yang diuraikandiatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mengungkap komunikasi antar umat beragama dalam perspektif teori lainnya.
2. Untuk FKUB, sebaiknya sistem komunikasi yang sudah terjalin dan berjalan ini terus di kembangkan agar keharmonisan antar umat beragama tetap terjaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Daftar Pustaka


Alo, Liliweri. 2001. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana

Arief, Syamsuddin. 2008. *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*

Bungins,Burhan.2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitati,* Surabaya: Kencana

Bajari, Atwar dan Sahat Sahala Tua Saragih. 2011 *Komunikasi Kontekstual: Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Depag RI, 1997. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia,* Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia

Departemen Agama RI, 1997. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia, Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama* Jakarta

Fauziyah Rahmawati 2017 dengan judul Komunikasi Kelompok Muslim Pada Masyarakat Multikultural Kuta Utara Kabupaten Badung Provinsi Bali. UIN Sunan Ampel Surabaya

Hakis, "*Komunikasi Antar Umat Beragama di Kota Ambon",* dalam Jurnal Komunikasi Islam Volume 05 Nomor 1, Juni 2015.

Iswatiningsih, Daroe.*Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Masyarakat Tutur Perempuan Jawa*, dalam SEMINAR NASIONAL PRASASTI Uniersitas Muhammadiyah Malang.

Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka

Kiki Zakiah, "*Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode*", dalam Jurnal Mediator Vol. 9 No 1 Juni 2008.

Kuswarno, Engkus. 2011. *Etnografi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya* Widya Padjadjaran, Bandung



Kiki Zakiah, "*Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode*", dalam Jurnal Mediator Vol. 9 No 1 Juni 2008.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lubis, Ridwan. 2005. *Cetak Biru Peran Agama*, Jakarta, Puslitbang

Mulyana, Deddy, dan Jalaluddin Rahmat, 2005 *Komunikasi Antarbudaya, Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, Rosdakarya, Bandung

Mulyana, Deddy, 2004 *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Rosdakarya: Bandung

M. Yusuf Asry, "*Hubungan Umat Beragama dalam Masyarakat Multikultural di Kota Sukabumi*" dalam Jurnal Harmoni Oktober-Desember 2010.

Mardalis, 1995. "*Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal"*, Jakarta: Bumi Aksara

Purwasito, Andrik. 2015. *Komunikasi Multikultural* Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi

Masruhan, 2014. *Metodelogi Penelitian Hukum*, Surabaya: Uin Sunan Ampel Press

Natsir, Mohammad. 2003. *Fiqhud Da'wah, Jejak Risalah dan Dasar-dasar Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah

Nurjaman, Hardjana dan Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation*. 2012. Bandung: CV Pustaka Setia

Raho, Bernard , SVD , 2007. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka

Ritzer, George, Douglas J. Goodman, 2010. *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana

Saodah Wok, et.Al. *Teori-Teori Komunikasi*. 2000. Kuala Lumpur: Cergas (M) SDN. BHD

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet

Sendjaja, Djuarsa, *Teori Komunikasi*, 1994. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta

Suciati, *Psikologi Komunikasi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, cetakanke 1, 2015. Yogyakarta: Buku Litera

S. Sulistiany, 1999. *Kualitatif dalam reserch*, Jakarta: Gramedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spier,Peter, 1981. *Cinq milliards de visages*, Paris: L'ecole des loisirs

**INTERNET**

http://www.sidoarjokab.go.id/ Di akses 18 Maret 2019

http://jatim.kemenag.go.id/ Di akses 18 maret 2019

**INTERVIEW**

Wawanca ra dengan Sekretaris FKUB M.Idham Kholiq pada 27 Maret 2019
Wawancara dengan Bidang Permberdayaan Umat Konghuchu Hengky Rianto pada 8 Mei 2019
Wawancara dengan Wakil Bendahara FKUB Nico Tri Sulistyopada 25 April 2019
Wawancara dengan KB FKUB Ernanto Setyawan7 Mei 2019
\Wawancara dengan Wakil Ketua bidang PHBI (Parisada Hindu darmakab. Sidoarjo) Made Budi Astika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id